

**ANALISIS IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU  
DI SMA NEGERI 5 PEMATANGSIANTAR**

**TESIS**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd)  
Univesitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Oleh :

**SRI KESUMAWATY**  
**1920060013**



**PROGRAM PASCA SARJANA  
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**ANALISIS IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU  
DI SMA NEGERI 5 PEMATANGSIANTAR**

**TESIS**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd)  
Univesitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Oleh :

**SRI KESUMAWATY**  
**1920060013**

**PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

## PENGESAHAN TESIS

Nama Mahasiswa : **SRI KESUMAWATY**

NPM : **1920060013**

Prodi/Konsentrasi : **Magister Manajemen Pendidikan Tinggi**

Judul Tesis : **ANALISIS IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SMA NEGERI 5 PEMATANGSIANTAR.**


Pengesahan Tesis :

Medan, 03 Agustus 2021

**Komisi Pembimbing,**

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Dr. Salim Aktar, M.Pd.**



**Dr. Amini, MPd.**

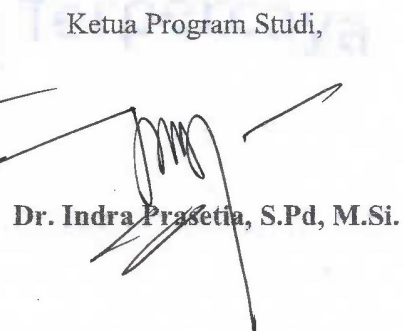
Diketahui,

Direktur,



**Dr. Syaiful Bahri, M.AP.**

Ketua Program Studi,



**Dr. Indra Prasetya, S.Pd, M.Si.**

## PENGESAHAN

### ANALISIS IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SMA NEGERI 5 PEMATANGSIANTAR

**SRI KESUMAWATY**  
NPM : 1920060013

**Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi**

Tesis ini dipertahankan dihadapan Panitia Penguji yang dibentuk oleh Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dan dinyatakan "Lulus" dalam Ujian Tesis dan berhak menyandang gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi ( M.Pd ) pada hari Selasa tanggal 03 Agustus 2021

#### Komisi Penguji :

1. **Dr. Syaiful Bahri, M.AP**  
Ketua

1. ....

2. **Dr. Sri Nurabdiah Pratiwi, M.Pd**  
Sekretaris

2. ....

3. **Dr. Indra Prasetia, S.Pd, MSI**  
Anggota

3. ....

## PERNYATAAN

### ANALISIS IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SMA NEGERI 5 PEMATANGSIANTAR

Dengan ini Peneliti menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister, dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 03 Agustus 2021  
Penulis,



SRI KESUMAWATY  
NPM : 1920060013



## **MOTTO**

Ada dua pilihan untuk memenangkan sebuah kehidupan, keberanian dan keikhlasan, jika tidak berani ikhlaslah menerimanya jika tidak ikhlas berani mengubahnya, maka temukan bakatmu temukan jalanmu dan raihlah kesuksesan dengan jalan yang kau pilih

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmannirrahim*

*Pertama-tama saya ucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatnya sehingga saya bisa menyelesaikan tesis ini dengan baik. Karya saya ini saya persembahkan untuk Kedua orang tuaku H. Sumarji (Alm) dan Hj. Nurhiana Sembiring Depari yang memberikan dukungan dan serta do'a*

*Yang tak bisa ku membalasnya*

*Yang tersayang suamiku Muhammad Deddy Atmaja dan*

*Anak-anakku Rafky, Azka, Nazwa yang selalu*

*Memberikan motivasi dan semangat*

*dalam menyelesaikan tugas akhir*

*ini dengan baik*

*Terima kasih*

# **ANALISIS IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURUDI SMA NEGERI 5 PEMATANGSIANTAR**

**Sri KesumaWaty**  
NPM :1920060013

## **ABSTRAK**

Permasalahan dalam Penelitian ini adalah menunjukkan bahwa belum optimalnya proses pembelajaran khususnya dalam kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar.

Tujuan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana peneliti langsung meneliti ke lapangan. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan di SMA Negeri 5 Pematangsiantar Adapun informan penelitian ini berjumlah 4 orang yaitu: kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru mata pelajaran. Untuk menganalisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk memeriksa keabsahan data menggunakan uji *credibility* dengan menggunakan teknik *triangulasi*, uji *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu: (1) perencanaan program supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru sudah tersusun dengan benar sesuai dengan ketentuan yang ada (2) teknik supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah dengan menggunakan teknik supervisi secara individu dan kelompok (3) evaluasi supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dilihat dari kinerja yang ditunjukkan guru dengan adanya kegiatan supervisi ini guru sangat terbantu dalam menghadapi setiap masalah yang dihadapi berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci : *Supervisi, Kepala Sekolah, Kompetensi Guru*



**ANALYSIS OF PRINCIPAL SUPERVISION IMPLEMENTATION IN  
TEACHERS COMPETENCE AT SMA NEGERI 5  
PEMATANGSIANTAR**

**Sri Kesuma Waty  
NPM : 1920060013**

**ABSTRACT**

The problem of this research is to show that the learning process is not as maximal as hoped in pedagogic competency, professional competency, social competency, and attitude competency in improving the teacher's competency at SMA Negeri 5 Pematangsiantar.

The aim of this study uses qualitative approach where by the researcher conducted the research directly in the field. The technique of data collecting was by observing, interviewing and doing documentation study at SMA Negeri 5 Pematangsiantar. The informants in this research are the principal, the vice principal and the discipline teacher. The interactive analysis model of Miles and Huberman was used to analyse the data, data reduction, data presentation and conclusion. The triangulation technique, transferability test, dependability, and confirmability were used to verify the validity of the data.

The findings of this study revealed three things, (1) the supervision program planning which was conducted by the principal in increasing the teacher's competence that had been arranged correctly based on the existing provisions,

(2) the supervision technique which was conducted by the principal in increasing the teacher's competence was by using supervision technique individually and group, (3) the evaluation of the supervision done by the principal in increasing the teacher's competence was marked by the teacher's performance. By conducting this supervision program, it helped the teachers in facing every problem concerned with the learning process.

Key word : Principal, supervision, teacher's competence

## KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan syukur atas kehadiran Allah SWT dan selawat serta salam kehadiran Nabi Besar Muhammad SAW karena dengan ridho dan taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Adapun tesis ini berjudul " **Analisis Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMA Negeri 5 Pematangsiantar**". Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas ridho Allah SWT serta ucapan terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam dengan rasa ikhlas dan sabar khususnya kepada **Alm. Ayahanda H. Sumarji dan Ibunda tercinta Hj. Nurliana Br Sembiring Depari beserta Keluarga.** yang dengan tulus dan ridho yang ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan juga tak lupa penulis menyampaikan apresiasi yang sangat mendalam dan rasa ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak-pihak yang telah sangat dalam membantu penulis untuk menuntaskan tesis ini dengan tanpa ada kecualinya. Serta Ucapan terimakasih , khususnya Penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP. Rektor Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar pada program Pascasarjana.

2. Bapak Dr. Syaiful Bahri, M.AP Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang telah memberikan fasilitas sehingga terselesaikannya tesis ini, sekaligus sebagai Dosen Penguji pada sidang tesis.
3. Bapak Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si, selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi, sekaligus sebagai Dosen Penguji Pada sidang tesis.
4. Ibu Dr. Sri Nurabdiah Pratiwi, M.Pd selaku Dosen Penguji dalam sidang tesis
5. Bapak Dr. Salim Aktar, M.Pd, sebagai pembimbing I yang telah banyak membantu memberikan arahan serta bimbingan dalam penyelesaian tesis ini hingga selesai dan berhasil dengan baik.
6. Ibu Dr. Amini, M.Pd, sebagai pembimbing II yang telah banyak membantu memberikan arahan serta bimbingan dalam penyelesaian tesis ini
7. Bapak / Ibu Dosen Pascasarjana Pogram Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bel dan ilmu kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya tesis ini
8. Staf perpustakaan, Biro akademik, dan Pustekom Pascasarjana Program Magister Manajemen pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang membantu dalam pelayanan peminjaman referensi dan pengadaan dan memberikan dukungan sepenuhnya kepada penulis.

9. Seluruh pihak sekolah yang ada di SMA Negeri 5 Pematangsiantar, Jl Medan km 6,8 Kota Pematangsiantar terutama Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Pematangsiantar. Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Pematangsiantar Staf Tata Usaha serta Guru-guru SMA Negeri 5 Pematangsiantar. terima kasih yang sebesar-besarnya yang telah memberikan izin dan membantu penulis menyelesaikan riset sehingga tesis ini bisa selesai.
10. Teristimewa Kepada Ayahanda H. Sumarji ( Alm) dan Ibunda tercinta Hj. Nurliana Sembiring Depari yang selalu memberikan do'a dan semangat kepada penulis.
11. Teristimewa Kepada Suami tercinta Muhammad Deddy Atmaja dan anakku tersayang Muhammad Johan Rafky, Adhitya Azka Kalfani, Nazwa Shakila Mesya yang selalu memberikan semangat dan bimbingan serta do'a dalam menyelesaikan studi Program Pascasarjana
12. Teristimewa kepada Ayahanda Mertua Adi Supratman dan Ibunda Nurmadiyah Dalihmunthe yang selalu memberikan do'a dan semangat kepada penulis.
13. Serta semua pihak yang ikut serta dalam membantu dan mendoakan dalam Penyelesaian tesis ini.

Penulis sangat menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna kecuali milik Allah SWT. dan penulis juga menyadari tesis ini masih jauh dari kata sempurna sebagaimana yang penulis harapkan baik dari bahasa, dan sistematika maupun dari segi waktu, dan materi, serta tenaga, maupun pikiran yang telah telah

diperjuangkan namun dengan segala keterbatasan kemampuan penulis . Atas dasar ini, komentar dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan . Semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Akhirnya penulis menyerahkan kepada Allah SWT untuk dapat membalas segala kebaikannya semoga Allah SWT selalu memberikan karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Pematangsiantar, 03 Agustus 2021

Penulis;



**Sri Kesumawaty**  
1920060013

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN TESIS</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN UJIAN TESIS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN/ISTILAH</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Fokus Penelitian .....	9
1.3. Rumusan Masalah Penelitian .....	10
1.4. Tujuan Penelitian.....	10
1.5. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Kerangka Teoritis .....	13

2.1. Hakikat Kompetensi Guru.....	13
2.1.1. Pengertian Kompetensi Guru.....	13
2.1.2. Syarat- Syarat Kompetensi Guru .....	15
2.1.3. Standar Kompetensi Guru .....	16
2.1.4. Empat Kompetensi Guru .....	19
2.2. Hakikat Supervisi Kepala Sekolah .....	26
2.2.1. Pengertian Supervisi.....	26
2.2.2. Tujuan dan Fungsi Supervisi .....	30
2.2.3. Prinsip Supervisi .....	34
2.2.4. Pendekatan Supervisi .....	37
2.2.5. Teknik Supervisi .....	38
2.2.6. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor.....	47
2.2.7. Standar Kepala Sekolah Sebagai Supervisor.....	48
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	49
C. Kerangka Konseptual .....	51
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
3.1. Tempat penelitian .....	54
3.2. Waktu Penelitian .....	54
3.3. Latar Penelitian.....	55
3.4. Metode dan Posedur Penelitian .....	55
3.5. Sumber data Penelitian .....	56
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.7. Keabsahan Data.....	62



<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>67</b>
	4.1. Gambaran Umum Penelitian .....	67
	4.2. Temuan Penelitian .....	81
	4.3. Pembahasan Hasil Penelitian .....	92
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN IMPLIKASI, DAN SARAN.....</b>	<b>97</b>
	5.1. Simpulan .....	97
	5.2. Implikasi .....	98
	5.3. Saran .....	99
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>101</b>
	<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR SINGKATAN/ISTILAH

- TU (Tata Usaha)
- KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
- dkk (dan kawan kawan)
- KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)
- RPP (Rencana Proses Pembelajaran)
- SMA (Sekolah Menengah Atas)
- PNS (Pegawai Negeri Sipil)
- PKS (Pembantu Kepala Sekolah)
- PKn (Pendidikan Kewarganegaraan)
- KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)
- PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia)

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Jumlah Guru dan Pengawai .....	8
Tabel 3.1. Jadwal Penelitian .....	54
Tabel 4.1. Profil SMA Negeri 5 Pematangsiantar .....	69
Tabel 4.2 Data Golongan Guru dan jabatan Guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar.....	77
Tabel 4.3. Data Guru dan Jumlah Pegawai di SMA Negeri 5 Pematangsiantar.....	77
Tabel 4.4. Data Guru dan Pegawai Dalam Jenjang Kependidikan di SMA Negeri 5 Pematangsiantar .....	78
Tabel 4.5. Data Guru Sertifikasi di SMA Negeri 5 Pematangsiantar .....	78
Tabel 4.6. Data Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 5 pematangsiantar ....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual .....	35
Gambar 2 Struktur Organisasi SMA Negeri 5 Pematangsiantar.....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Riset

Lampiran 2. Surat Izin Riset

Lampiran 3. Pedoman studi Dokumentasi di SMA Negeri 5 Pematangsiantar

Lampiran 4. Daftar Hasil Observasi

Lampiran 5. Instrumen Wawancara

Lampiran 6. Hasil Wawancara Dalam Pengumpulan Data Informasi Untuk  
Penyusunan Tesis

Lampiran 7. Dokumentasi Foto Kegiatan Penelitian

Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Mutu ilmu pendidikan dipercaya sebagai peluasan wahana dalam akses mobilitas sosial yang ada di masyarakat baik secara vertikal maupun horizontal. Dimana pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia, karna pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, Melainkan juga dari kebodohan serta kemiskinan. Dimana kemajuan bangsa Indonesia dapat dicapai melalui pendidikan yang lebih baik. serta mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia dalam upaya meningkatkan kompetensi guru .

Ditengah di era globalisasi ini menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi dan misi serta tujuan dan strategi agar dapat menyesuaikan kebutuhan, Khususnya di dalam pendidikan agar tidak ketinggalan zaman. Maka Perubahan sistem pendidikan nasional senantiasa terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Salah satu contoh pentingnya dari sistem pendidikan adalah guru karena guru komponen pendidikan yang sangat bersentuhan langsung pada peserta didik. Baik ataupun buruknya hasil dari sebuah proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Untuk dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, maka seorang guru harus mempunyai sejumlah kompetensi atau pun menguasai sejumlah pengetahuan yang cukup baik, sikap, dan keterampilan yang terkait dengan bidang atau pun tugasnya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dapat mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Menurut perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis komponen guru, sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.

Pengawasan juga sering dikatakan dengan supervisi adalah salah satu fungsi pendidikan bertujuan untuk menjaga serta mendorong agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar dan, berhasil sesuai dengan peraturan perundangan yang ada berbagai macam kompetensi guru yaitu: Kompetensi pedagogik adalah berkaitan dengan kemampuan mengolah pembelajaran baik, sedangkan kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, berakhlak mulia, dan berwibawa dan menjadikan contoh teladan kepada peserta didik, Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan yang berhubungan dengan pribadi dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan kompetensi profesional adalah kemampuan untuk penguasaan materi pembelajaran di bidang keahliannya masing-masing. Guru yang mempunyai kompetensi akan dapat terlihat dalam pelaksanaan tugas dan



tanggung jawabnya disekolah tempat dimana bertugas.

Kepala sekolah juga seorang pemimpin yang mendapat tugas yang berat dalam rangka meningkatkan kualitas mutu sekolah, dan guru juga harus memiliki kompetensi baik, Karena mutu pendidikan meningkat hal itu dapat dilihat dari guru-guru yang mempunyai kualitas yang baik, Oleh karena itu masyarakat dapat melihat hasil yang diraih karena mendidik adalah tugas dari seorang guru oleh itu guru harus memiliki kemampuan yang tidak dapat diserahkan kepada semua orang.

Sahertian 2010 : 19 mengatakan bahwa supervisi bertujuan memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar dikelas pada gilirannya untuk menghasilkan kualitas belajar siswa. Supervisi memiliki dasar yang kuat bagi strategi pembinaan profesional guru. Ada dua alasan yang menguatkannya, langkah pertama supervisi memiliki produsen jadi untuk pembinaan memerlukan proses dan langkah. Langkah kedua supervisi sebagai konsep pembinaan. Adapun tujuan elemen konseptual, yaitu : (1) supervisi adalah perlakuan yang disengaja terhadap proses pembelajaran, (2) menciptakan produktifitas baik bagi guru maupun bagi supervisor, (3) mempersoalkan pengetahuan dan pelatihan bagi para supervisor, (4) supervisi adalah suatu teknologi untuk perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran siswa dan pengajaran guru, (5) sifatnya berorientasi pada tujuan, sistematis dan luwes, (6) mempersyaratkan dan saling percaya dan memelihara hubungan, dan (7) membantu penjelasan dan menggambarkan peran masing-masing bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (Pengawasan Sekolah, Kepala Sekolah

dan Pembinaan lainnya).

Dalam meningkatkan proses pembelajaran dan dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan kepala sekolah SMA Negeri 5 Pematangsiantar Bertanggungjawab dalam kegiatan supervisinya. Melaksanakan tugas kegiatan supervisi sangatlah penting karena melalui peran kepala sekolah sebagai supervisor dapat memberikan bantuan, bimbingan, ataupun layanan kepada guru dalam menjalankan tugas dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya dalam pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi guru yaitu dengan cara melakukan supervisi. Supevisi ini dapat membantu guru untuk meningkatkan kompetensi guru, melalui pembahasan secara berdua atau kelompok tentang kajian masalah pengembangan untuk menentukan solusi dalam berbagai alternatif pengembangan untuk meningkatkan kompetensi guru tersebut.

Supervisi atau pengawasan yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 5 Pematangsiantar merupakan salah satu fungsi administrasi pendidikan, Bertujuan untuk menjaga dan mendorong agar peningkatan kegiatan belajar mengajar guru disekolah dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

SMA Negeri 5 Pematangsiantar adalah salah satu dari sekolah SMA Negeri yang berada di Kota Pematangsiantar yang melaksanakan kegiatan supervisi untuk meningkatkan kompetensi guru.

Didalam pemantauwan seorang kepala sekolah harus benar-benar dibutukan oleh para guru untuk meningkatkan kompetensi guru. Hal ini mengingatkan tugas kepala sekolah sebagai supervisor maka sudah menjadi tugas

dan tanggungjawabnya sebagai kepala di SMA Negeri 5 Pematangsiantar untuk dapat melaksanakan supervisi terhadap guru di sekolah SMA Negeri 5 Pematangsiantar itu.

Pada hakikatnya supervisi adalah suatu kegiatan pembinaan terhadap guru dan tenaga kependidikan melalui teknik dan tujuan untuk menciptakan efektivitas guru dalam menjalankan tugasnya dengan baik, serta aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah agar memberikan layanan kepada guru baik secara individu dan kelompok dalam memperbaiki kompetensinya.

Di Kota Pematangsiantar terdapat 6 (enam) sekolah Negeri yang terdiri dari SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, SMA Negeri 3, SMA Negeri 4, SMA Negeri 5 dan SMA Negeri 6. SMA Negeri 5 selalu melaksanakan supervisi untuk meningkatkan kompetensi guru.

Peningkatan kompetensi guru dilakukan melalui supervisi dan monitoring pengawasan bukan sekedar diarahkan kepada pembinaan yang lebih bersifat aspek administratif.

E. Mulyasa ( 2011) mengatakan bahwa untuk mengetahui sejauh mana guru maupun melaksanakan pembelajaran secara berkala, kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran tingkat

penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran, Kepala sekolah memiliki peran strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Kepala sekolah tidak saja berperan sebagai pemimpin pembelajaran, Tetapi lebih dari itu ia merupakan pemimpin keseluruhan fungsi-fungsi kepemimpinan.

Hal tersebut diperkuat oleh Permendiknas No.13 Tahun 2007 mengenai standar kepala sekolah yang telah mencantumkan 5 kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan juga kompetensi sosial. Rambu-rambu penilaian kinerja kepala sekolah Dirjen Dikdasmen Tahun 2000 yaitu : 1) Kemampuan menyusun program supervisi pengajaran, 2) Kemampuan melaksanakan program supervisi pengajaran, serta 3) Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi.

Kinerjanya tinggi disebut sebagai orang yang produktif, sebaliknya seseorang yang tingkat kinerjanya tidak mencapai standar dikatakan sebagai orang yang tidak produktif atau kinerjanya rendah. Sementara itu Robert L.Katz (dalam Donni Juni Priansa) mengemukakan bahwa setiap manajer membutuhkan minimal tiga keterampilan dasar. Ketiga keterampilan manajerial tersebut sangat aplikatif untuk diadopsi bagi guru. Ketiga keterampilan tersebut adalah keterampilan konseptual, keterampilan kemanusiaan, serta keterampilan teknis. Menurut Peter F.Oliva Sebagaimana dikutip oleh Piet A Sahertian mengatakan bahwa seorang

supervisor dapat berperan sebagai : (1) Koordinator;(2) Konsultan;(3) Pemimpin kelompok; (4) Evaluator. Sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda antara guru- guru.

Sebuah organisasi dibutuhkan sebuah komitmen bersama, Kebersamaan dapat terbentuk apabila terjadi hubungan yang baik terbangun berawal dari sebuah komunikasi yang baik. Hal ini diungkapkan Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Pematangsiantar.

Peranan pendidikan menentukan usaha pengembangan mutu pendidikan. Untuk itu pendidikan sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka perkembangan pendidikan. Pendidik mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Undang- Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 4 menyiratkan bahwa pendidik sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Dalam mendukung harapan, Pemerintah Indonesia menetapkan standar kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik pendidik wajib untuk memiliki syarat tertentu salah satu diantaranya adalah kompetensi.

Berdasarkan hasil dari observasi awal yang dilaksanakan di bulan Desember 2020 / 2021 yang peneliti lakukan sebagai awal, penulisan mendapati bahwa jumlah keseluruhan guru dan pengawai di SMA Negeri 5 Pematangsiantar adalah :

Tabel 1.1  
Data Jumlah Guru dan Pengawai di SMA Negeri 5 Pematangsiantar  
Tahun 2020 / 2021

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Guru dan Pengawai	87 Orang
2.	S2 yang Sertifikasi	15 Orang
3.	S1 yang sudah Sertifikasi	44 Orang
4.	S1 yang Belum Sertifikasi	6 Orang
5.	Honor	8 Orang
6.	Tata Usaha ( TU )	9 Orang
7.	Tukang Kebun dan Office Boy	5 Orang
	Jumlah	87 Orang

Dari hasil Perkembangan awal yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa belum optimalnya kompetensi guru dalam proses pembelajaran dan kurang profesional dalam melaksanakan tugasnya di SMA Negeri 5 Pematangsiantar, Maka masalah yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi guru semakin lama semakin sulit dan membutuhkan supervisi dari kepala sekolah khususnya pada kompetensi profesional. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki

teknik dalam melakukan supervisi untuk meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar.

Adapun yang menjadi pokok kajian pada penelitian ini adalah :

1. Perencanaan program supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar  
2. Teknik supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar  
3. Bagaimana evaluasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar. Dalam hal ini peneliti akan melihat kemampuan dan pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang dilakukan oleh kepala SMA Negeri 5 Pematangsiantar dalam upayanya meningkatkan kompetensi guru yang menjadi tanggung jawab dan binaannya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada di sekolah maka penelitian mengangkat judul ” **Analisis Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMA Negeri 5 Pematangsiantar**”

## **1.2. Fokus Penelitian**

Mengutip pendapat Purwanto (2014) mendefinisikan supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Menurut Oteng Sutisna (2014) Supervisi hadir karena satu alasan untuk memperbaiki belajar dan mengajar. Menurut Mulyasa (2011) kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spritual yang secara kafah membentuk komponen standar profesi guru yang mencakup penguasaan



materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis informasi perencanaan tentang gambaran pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 5 di Pematangsiantar.
2. Menganalisis teknik supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar.
3. Mencari pemecahan terhadap hambatan dan kendala supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar.

### **1.3. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar?
2. Bagaimana teknik supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar?
3. Bagaimana evaluasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian yang dikaji penelitian, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan program supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar.
2. Untuk mengetahui bagaimana teknik supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

#### 1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dalam memberikan pengetahuan tentang supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.

#### 2. Secara Praktis

- 1) Bagi sekolah, hasil penelitian ini sebagai bahan informasi tentang pentingnya supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.
- 2) Bagi kepala sekolah, sebagai masukan terhadap perkembangan kompetensi strategi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru disekolah SMA Negeri 5 Pematangsiantar.
- 3) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang positif dalam meningkatkan kompetensi guru.
- 4) Bagi peneliti, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan peneliti tentang supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.

- 5) Bagi peneliti selanjutnya, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan pembanding untuk melaksanakan penelitian selanjutnya, terutama penelitian terkait aspek lain dari supervisi kepala sekolah dan mutu pendidikan, sehingga penelitian ini dapat menambah pengetahuan untuk mengembangkan dan menemukan teori baru.
- 6) Bagi perpustakaan Pascasarjana Magister Pendidikan Tinggi UMSU Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi di bidang supervisi kepala sekolah, utamanya tentang supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru.
- 7) Bagi pembaca, Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan informasi untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang supervisi kepala sekolah, utamanya tentang supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **2.1. Hakikat Kompetensi Guru**

###### **2.1.1. Pengertian Kompetensi Guru**

Sebelum membahas lebih jauh tentang kompetensi guru, terlebih dahulu dibahas tentang hakikat kompetensi seseorang menjadi dasar untuk mencari karakteristik kompetensi seseorang. Istilah kompetensi menurut Charles adalah *competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition*. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan ( Echols dan Shadily, 2002 : 132). Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan ketrampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi di peroleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya.

Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spritual. Menurut Mulyasa (dalam Jejen Musfah (2011 :27)).“Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, Pengembangan pribadi dan profesionalitas.”

Kompetensi terkait dengan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja baru, dimana seseorang dapat menjalankan tugasnya dengan baik berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Debling (1995:80) menulis, “Competence is a broad concept which embodies the ability to transfer skills and knowledge to new situations within the occupational area.”

Pengertian lainnya tentang kompetensi merujuk hasil kerja, individu maupun kelompok. Kompetensi berarti kemampuan yang terwujud dari sesuatu tugas yang disampaikan dan dikerjakan kepada seseorang.

Beberapa unsur yang terkandung dari kompetensi, Gordo menjelaskan ranah dalam konsep kompetensi:1) pengetahuan, kesadaran dalam kognitif ; 2) pemahaman, kedalaman kognitif dan afektif individu ; 3) kemampuan,sesuatu yang dimiliki peserta didik untuk melakukan tugas yang dibebankan kepadanya; 4) nilai, standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologi telah menyatu dalam diri seseorang ; 5) sikap, perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar; 6) minat, kecenderungan seseorang untuk melakukan perbuatan Mulyasa,(dalam Rina Febrian (2019 : 2)

Dalam penjelasan diatas disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dapat diwujudkan dalam kerja nyata dan bermanfaat untuk diri sendiri dan lingkungannya. Sudjana (1989 :18) membagi kompetensi guru dalam tiga bagian, yaitu “bidang kognitif, sikap dan perilaku (performance). Ketiga kompetensi ini tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan sangat memengaruhi satu sama lain.”

### **2.1.2. Syarat-Syarat Kompetensi Guru**

Guru adalah sebagai penentu keberhasilan peserta didik dan keberhasilan pendidikan dengan tingkat institusional dan instruksional, melahirkan tenaga yang memiliki kualitas itu adalah seorang guru,perkerjaan guru hanya dapat di lakukan oleh seorang guru yang mempunyai kompetensi yang baik serta mempunyai kualifikasi yang baik dan yang mempunyai sertifikasi pendidik yang sesuai dengan persyaratan dari setiap jenis dan jenjang pendidikanya. Dalam sebuah pengertian yang sederhana guru sebagai orang yang sangat berjasa serta orang yang sangat memberikan ilmu pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu dari yang tidak bisa menjadi bisa dari yang tidak memiliki prestasi menjadi memiliki prestasi untuk anak didiknya, maka guru menempatkan kedudukan yang sangat dihormati di dalam masyarakat, kewibawaan seorang guru dapat terlihat dan figur seorang pendidik sehingga gurulah yang mampu mendidik anak didik mereka agar menjadi seorang yang memiliki kepribadian yang baik dan mulia.

### **2.1.3. Standar Kompetensi Guru**

Standar kompetensi guru adalah ukuran untuk mendapatkan pendidikan baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah pada umumnya didalam pendidikan.

Untuk menilai kompetensi pendidikan secara profesional terdapat beberapa indikator berikut.

1. Dapat mengembangkan tanggung jawab dengan baik.
2. Dapat melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat.
3. Dapat berkerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan disekolah.
4. Mampu melaksanakan peran dan fungsi pembelajaran dikelas

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Penguasaan materi meliputi pemahaman karakteristik dan substansi ilmu sebagai sumber pembelajaran, pemahaman disiplin ilmu yang bersangkutan untuk memverifikasi dan memantapkan pemahaman konsep yang dipelajari penyesuaian substansi dengan tuntutan kurikuler, serta pemahaman manajemen pembelajaran.

Pembelajaran yang mendidik terdiri atas pemahaman konsep dasar proses pendidikan dan pembelajaran, serta penerapannya dalam melaksanakan dan pengembangan pembelajaran. Pengembangan pribadi dan profesionalisme mencakup pengembangan intuisi keagamaan, kebangsaan yang berkepribadian, sikap dan kemampuan mengaktualisasi diri, serta sikap dan kemampuan dalam

mengembangkan kompetensi.

#### 1. Tanggung Jawab Guru

Setiap pendidik harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru (Mulyasa; 2008). Tanggungjawab guru dapat dijabarkan ke dalam sejumlah kompetensi yang lebih khusus seperti uraian dibawah ini .

- a. Tanggungjawab guru mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
- b. Tanggung jawab di bidang pendidikan di sekolah, bahwa guru harus mampu menguasai kelas serta cara belajar mengajar yang lebih efektif serta dapat mengembangkan kurikulum, silabus dan RPP dalam pelaksanaan pembelajaran dan menjadi model bagi anak didiknya dapat memberikan nasihat dan dapat melaksanakan evaluasi hasil belajar dan mengembangkan kemampuan peserta didik .
- c. Tanggung jawab di bidang kemasyarakatan, bahwa guru harus turut serta mensukseskan pembangunan harus berkompetensi dalam membimbing dan melayani di masyarakat.
- d. Tanggung jawab di bidang keilmuan bahwa setiap guru harus turut serta memajukan ilmu, terutama yang menjadi spesifikasinya dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.



## 2. Peran dan Fungsi Guru

Peran dan fungsi guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah, peran dan fungsi guru sebagai berikut

- a. Sebagai pendidik dan pengajar maka setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, selalu ingin memajukan peserta didik, bersikap realistis, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan yang terutama dalam bidang inovasi pendidikan
- b. Sebagai anggota masyarakat maka setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu guru harus menguasai psikologi sosial atau memiliki pengetahuan tentang hubungan antara manusia.
- c. Sebagai pemimpin maka setiap guru harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kependidikan dan prinsip hubungan antara manusia.
- d. Sebagai administrator maka setiap guru dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan di sekolah sehingga seorang guru harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, serta memiliki strategi dan manajemen pendidikan.
- e. Sebagai pengelola pembelajaran maka setiap guru harus mampu dan menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar didalam maupun diluar kelas.

## 3. Kode Etik Guru

Menurut Undang- undang nomor 8 Tahun 1974 tentang Pokok Kepegawaian, dari Pasal 28 dapat disimpulkan bahwa kode etik merupakan pedoman sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam melaksanakan tugas dan dalam hidup

sehari-hari. Selain itu, berdasarkan pidato Ketua umum PGRI Kongres Pendidikan XIII disimpulkan bahwa kode etik guru Indonesia terdiri dari 2 unsur pokok . yaitu sebagai pedoman moral dan pedoman tingkah laku.

Tujuan mengadakan kode etik adalah berikut ini .

- a. Untuk menjunjung tinggi martabat profesi
- b. Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya
- c. Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi
- d. Untuk meningkatkan mutu profesi
- e. Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi (R.Hermanwan S,1979).

Kode etik hanya dapat ditetapkan oleh suatu organisasi profesional yang berlaku dan mengikat anggotanya. Penetapan kode etik dilakukan pada suatu kongres organisasi profesional. Sanksi bagi pelanggar kode etik adalah sanksi moral (dicela, dikucilkan), sedangkan bagi pelanggar berat dapat dikeluarkan dari organisasi, Adanya kode menandakan bahwa organisasi profesi sudah mantap.

Kode etik guru Indonesia dirumuskan sebagai himpunan norma dan nilai-nilai profesi guru yang tersusun secara sistematis dalam suatu sistem yang bulat. Fungsinya adalah sebagai landasan moral dan pedoman tingkah laku dalam menunaikan pengabdian.

#### **2.1.4. Empat Kompetensi Guru**

Persepektif kebijakan nasional pemerintah telah merumuskan 4 (empat) jenis kompetensi guru, sebagaimana yang tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu : Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik itu sungguh sangat ideal sebagai mana tergambar dalam peraturan pemerintah tersebut. Karena itu, guru harus selalu belajar dengan tekun disela-sela menjalankan tugasnya. Menjadi guru profesional bukan pekerjaan yang mudah untuk tidak mengatakannya sulit apabila ditengah kondisi mutu guru yang sangat buruk dalam setiap aspeknya.

Berikut ini dijelaskan hal-hal yang terkait kompetensi guru itu penjelasan singkat ini diharapkan dapat membantu guru untuk lebih memahami segala hal yang terkait dengan kompetensi yang harus segera mungkin dicapainya agar ia benar-benar bisa disebut guru profesional. Tujuan pendidikan nasional dapat diraih jika para guru telah benar-benar kompetensi, yang denganya pula guru berhak mendapat gaji atau kesejahteraan yang memadai.

#### 1. Kompetensi Pedagogik

Dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik” Kompetensi ini sebagai kompetensi pengelolaan pembelajaran. kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan seorang guru dalam merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian .

Menurut joni (dalam Rina Febrian(2019:9)) kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup kemampuan: (1) merencanakan

pengorganisasian bahan-mengajar Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya, pendidikan memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenal potensinya dan melatih untuk mengenal potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang di miliki potensinya dan melatih untuk mengatualisasikan potensi yang potensi yang dimiliki.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan ini adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas berbasis pada perencanaan dan solusi atas masalah yang dihadapi anak dalam belajar sehingga hasil belajar anak dapat meningkat dan target perencanaan pendidikan dapat tercapai. Pada prinsipnya, semua aspek komunikasi pedagogik tercapai, senantiasa dapat ditingkatkan melalui pengembangan kajian masalah dan alternatif solusi.

## 2. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan mereka membimbing pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menagulagi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya, Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial.

Subkompetensi profesional adalah menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi dengan memiliki indikator esensial, memahami dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial.

Subkompetensi profesional adalah menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi dengan memiliki indikator esensial, memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi dengan materi ajar, memahami hubungan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Subkompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial, menguasai langkah-langkah penelitian, dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.

### 3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah : kemampuan pendidikan untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Peran yang dibawa pendidik dalam masyarakat berbeda dengan profesi lain. Oleh karena itu pendidik yang diberikan masyarakat terhadap pendidikan pun berbeda dan ada kekhususan terutama adanya tuntutan untuk menjadi pelapor pembagunan di daerah tempat pendidik tinggal.

Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan pendidik sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial, meliputi: (1) kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional : (2) kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan dan : (3) kemampuan untuk menjalin kerja sama baik secara individu maupun secara kelompok.

Beberapa kompetensi sosial yang perlu dimiliki pendidik, antara lain berikut ini.

- 1) Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orangtua peserta didik
- 2) Bersikap simpatik
- 3) Dapat berkerja sama dengan komite sekolah maupun dewan pendidikan
- 4) Pandai bergaul dengan rekan kerja dan mitra pendidikan
- 5) Memahami lingkungan sekitarnya

#### 4. Kompetensi Kepribadian

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang pendidik akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakat. Dengan demikian, pendidik akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” ( ditaati nasihat / ucapan / perintahnya ) dan “ ditiru” (dicontoh sikap dan perilakunya )

Kepribadian pendidik merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Dalam kaitanya ini, Zakiah Darajat dalam Syah (dalam Rina Febrian (2019 : 13)) menegaskan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidikan dan pembina yang baik anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil ( tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah ). karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan pendidik dalam menggeluti profesinya meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis. Fleksibilitas kognitif atau keluwesan ranah cipta merupakan kemampuan berpikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Pendidik yang fleksibel pada umumnya ditandai dengan adanya keterbukaan berpikir dan beradaptasi. Selain itu, ia memiliki resistensi atau daya tahan terhadap ketertutupan ranah cipta yang prematur dalam pengamatan dan pengenalan.

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi kepribadian adalah “kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif,dan berwibawa, serta menjadi teladan peserta didik”. Pendapat lain juga menganggap kompetensi kepribadian ini sebagai kompetensi personal, yaitu kemampuan pribadi seorang pendidik yang diperlukan agar dapat menjadi pendidik yang baik. Kompetensi personal ini mencakup kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri,dan perwujudan diri. Gumeral dan Dahya,(dalam Rina Febriana (2019:14))

merujuk pada pendapat Asian Institut for Teacher Education, mengemukakan kompetensi pribadi meliputi :

- 1) Pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama
- 2) Pengetahuan tentang budaya dan tradisi
- 3) Pengetahuan tentang inti demokrasi
- 4) Pengetahuan tentang estetika
- 5) Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial
- 6) Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan
- 7) Setia terhadap harkat dan martabat manusia

Sedangkan kompetensi guru secara lebih khusus lagi adalah bersikap empati terbuka, berwibawa, bertanggungjawab, dan mampu menilai diri pribadi. Johnson sebagaimana dikutip Anwar (2004 : 63) mengemukakan kemampuan personal pendidik, mencakup (1) penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai pendidik, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya, (2) pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang pendidik, (3) kepribadian, nilai, sikap hidup ditampilkan dalam upaya untuk menjadikan dirinya sebagai sebagai panutan dan teladan bagi para peserta didiknya. Dengan demikian, kompetensi personal mengharuskan pendidik memiliki kepribadian yang mantap sehingga menjadi sumber inspirasi bagi subjek didik dan patut diteladani oleh peserta didik.



## **2.2. Hakikat Supervisi Kepala Sekolah**

Pada hakikatnya supervisi kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting sebagai upaya meningkatnya kualitas, kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu mengadakan pengendalian terhadap guru dengan tujuan meningkatkan kemampuan profesi guru dan kualitas dalam proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif dan efisien, peranan kepala sekolah sebagai supervisor merupakan salah satu peran yang sangat penting dijalankan oleh kepala sekolah karena dapat memberikan bantuan pertolongan kepada guru dan tenaga pendidikan disekolah untuk bersama-sama mewujudkan tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara nasional.

Tugas dan tanggungjawab kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi meliputi : (1) pemahaman dan arti tujuan dan teknik supervisi (2) menyusun program supervisi (3) melaksanakan supervisi (4) memanfaatkan hasil supervisi dan (5) umpan balik hasil supervisi.

Kemampuan kepala sekolah sebagai seorang supervisor dapat dilihat dari kemampuan program supervisi pendidikannya kearah yang lebih baik serta bermanfaat bagi hasil supervisi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kompetensi guru di sekolah.

### **2.2.1. Pengertian Supervisi**

Pengertian Supervisi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris " to supervise" atau mengawasi. Menurut Merriam Webster's Collegiate dictionary disebutkan bahwa supervisi merupakan: "A critical watching and directing" Beberapa sumber lainya menyatakan bahwa supervisi berasal dari dua kata,yaitu

"superior" dan "vision". Hasil analisis menunjukkan bahwa kepala sekolah digambarkan sebagai seorang "expert" dan "superior", sedangkan guru digambarkan sebagai orang yang memerlukan kepala sekolah.

Menurut Purwanto (dalam Donni Juni Priansa (2014 : 83)) supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Manullang (dalam Donni Juni Priansa(2014 : 83)) menyatakan bahwa supervisi merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didiknya. Pelayanan profesional kepala sekolah terhadap guru- guru sangat esensial bagi peningkatan kualitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa supervisi kepala sekolah mempengaruhi kemampuan profesional guru dan kemampuan profesional guru mempengaruhi kualitas KBM.

Misi utama supervisi pendidikan adalah memberi pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif. Melakukan kerja sama dengan guru atau anggota staf lainnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mengembangkan kurikulum, serta meningkatkan pertumbuhan profesional semua anggotanya.

Menurut Oteng Sutisna, Supervisi hadir karena satu alasan untuk memperbaiki belajar dan mengajar. Dadang Suhardan (dalam Donni Juni Priansa

(2014: 84)), menyatakan bahwa supervisi hadir untuk membimbing pertumbuhan kemampuan dan kecakapan profesional guru. Bilamana guru memperoleh pembinaan dan kemudian menyadari pentingnya meningkatkan kemampuan diri, guru tumbuh dan makin bertambah mampu dalam menjalankan tugasnya. Proses belajar peserta didik akan menerima dampak lebih baik karena kecakapan guru mengolah pembelajaran makin sempurna, murid juga belajar berkembang lebih pesat.

Kegiatan supervisi digunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru-gurunya. Supervisi mendorong guru menjadi lebih berdaya dan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, pengajaran menjadi efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya. Kepala sekolah sebagai pelaksanaan supervisi harus mampu membimbing guru-guru secara efisien yang dapat menanamkan kepercayaan, menstimulir dan membimbing penelitian profesional, usaha kooperatif yang dapat menunjukkan kemampuannya membantu guru dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengadakan studi dan pembinaan profesional dalam rangka peningkatan kualitas mengajar dan mutu pembelajaran.

Dalam *Carter Good's Dictionary of Education*, memberi pengertian bahwa supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran. Ada yang melihat supervisi pendidikan dari pandangan yang

demokrasi, sehingga rumusan supervisi dijelaskan sebagai berikut:

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, Sahertian menyebutkan bahwa supervisi merupakan usaha mengawasi, mengarahkan dan mengkoordinasi dan memimpin secara kontinu perkembangan guru-guru di sekolah, baik secara individu maupun kelompok, dan menstimulasi pertumbuhan murid-murid agar dapat lebih cepat beradaptasi dan berpartisipasi dengan masyarakat.

Supervisi pendidikan atau pengawasan dalam pembinaan yang dilaksanakan oleh supervisi untuk dapat meningkatkan kemampuan belajar mengajar bagi guru dapat terlihat dalam proses pembelajaran.

Berbeda dengan Mc Nerney yang melihat supervisi itu sebagai suatu prosedur memberikan arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran. Padahal ada pandangan lain yang melihat supervisi dari segi perubahan sosial yang berpengaruh terhadap peserta didik seperti yang dikemukakan Burton dan Bruckner. Menurut mereka : Supervisi adalah suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Lebih luas lagi pandangan Kimball Wiles yang menjelaskan bahwa supervisi adalah bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi belajar-mengajar yang lebih baik. Dijelaskan bahwa situasi belajar-mengajar di sekolah akan lebih baik tergantung kepada keterampilan supervisor sebagai pemimpin. Seorang supervisor yang baik memiliki lima keterampilan dasar yaitu :

- (1) Keterampilan dalam hubungan- hubungan kemanusiaan
- (2) Keterampilan dalam proses kelompok

(3) Keterampilan dalam kepemimpinan pendidikan

(4) Keterampilan dalam evaluasi ( Kimball Wiles )

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi Kepala sekolah bertujuan untuk memberikan masukan dalam rangka pengawasan supervisi ataupun dorongan dan pengayoman bagi guru –guru khususnya dalam satuan pendidikan agar diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mutu pelayanan.

Proses supervisi pendidikan memberikan layanan bagi guru –guru untuk mendapatkan pembinaan di sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan efektifitas sehingga dapat mencapai pertumbuhan peserta didik, intinya supervisi untuk membentuk suatu tujuan agar dapat mengetahui penyimpangan yang terjadi sehingga supervisi ini dapat diawasi serta terlaksana dengan baik.

### **2.2.2. Tujuan dan Fungsi Supervisi**

Supervisi pendidikan perlu memperhatikan beberapa faktor yang sifatnya khusus, sehingga dapat membantu mencari dan menentukan kegiatan supervisi yang bersifat efektif. Tujuan supervisi pendidikan menurut N.A.Ametembun adalah :

1. Membina guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan sekolah dalam mencapai tujuan.
2. Memperbesar kesanggupan guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang efektif
3. Membantu guru untuk mengadakan diagnosis secara kritis terhadap

aktivitas- aktivitasnya dan kesulitan belajar mengajar, serta menolong mereka dalam merencanakan perbaikan.

4. Meningkatkan kesadaran terhadap tata kerja yang demokratis dan komprehensif.
5. Memperbesar ambisi guru untuk meningkatkan mutu kerjanya secara maksimal dalam profesional ( keahlian) melindungi guru dan karyawan pendidikan terhadap tuntutan yang tak wajar dan kritik-kritik tak sehat dari masyarakat.
6. Membantu lebih mempopulerkan sekolah kepada masyarakat untuk menyokong sekolah
7. Membantu guru untuk lebih dapat memanfaatkan pengalamannya sendiri
8. Mengembangkan "esprit de corps" guru-guru yaitu ada rasa kesatuan dan persatuan antara guru
9. Membantu guru untuk dapat mengevaluasi aktifitasnya dalam kontak tujuan perkembangan peserta didik

Tujuan pokok dari supervisi adalah menghasilkan guru yang profesional dan bertanggung jawab secara profesi serta memiliki komitmen yang tinggi memperbaiki diri sendiri atas bantuan orang lain untuk lebih jelas menurut Suharsimi Arikunto, tujuan supervisi dibagi menjadi dua yaitu secara umum dan secara khusus. Tujuan supervisi secara umum ialah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf lain agar mampu meningkatkan kualitas kinerjanya. Tujuan yang masih umum ini tidak mudah untuk dicapai akan tetapi harus dijabarkan menjadi tujuan khusus yang lebih rinci dan jelas sarannya.

fokus tujuan supervisi pendidikan adalah pencapaian tujuan pendidikan yang menjadi tanggung jawab kepada sekolah dan guru Anwar dan Sagala menyatakan tujuan supervisi pendidikan adalah :

1. Membina kepala sekolah dan guru-guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan dan peranan sekolah dalam mencapai tujuan tersebut.
2. Memperbesar kesanggupan kepala sekolah dan guru-guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat
3. Membantu kepala sekolah dan guru-guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas- aktivitas dan kesulitan-kesulitan belajar mengajar, serta menolong merencanakan perbaikan-perbaikan
4. Meningkatkan kesadaran kepala sekolah, guru dan warga sekolah lainnya terhadap tata kerja yang demokratis dan kooperatif, dengan memperbesar kesediaan tolong menolong
5. Memperbesar ambisi guru-guru untuk meningkatkan mutu karyanya secara maksimal dalam bidang profesional
6. Membantu pimpinan sekolah untuk mempopulerkan sekolah kepada masyarakat dalam mengembangkan program-program pendidikan
7. Melindungi orang-orang yang disupervisi terhadap tuntutan-tuntutan yang tidak wajar dan kritik-kritik tidak sehat dari masyarakat
8. Membantu kepala sekolah dan guru-guru untuk mengevaluasi aktivitasnya dalam konteks tujuan- tujuan aktivitas perkembangan peserta didik
9. Mengembangkan "spirit the corps" guru-guru yaitu rasa kesatuan dan

persatuan (kolegialitas) antar guru-guru.

Dari empat fungsi utama kepala sekolah sebagai seorang supervisi dalam bidang pendidikan menurut N.A.Ametembun ( dalam Donni Juni Priansa (2014 : 85)) adalah :

#### 1. Fungsi Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif tentang situasi pendidikan (khususnya sasaran-sasaran supervisi pengajaran), maka diperlukan penelitian terhadap situasi dan kondisi tersebut. Penelitian disini dimaksudkan untuk melihat seluruh situasi proses belajar mengajar guna menentukan masalah-masalah, kekurangan baik pada guru, murid perlengkapan Kurikulum, tujuan, pengajaran, metode mengajar maupun perangkat lain di sekitar keadaan proses belajar mengajar, Penelitian tersebut harus bersumber pada data yang aktual dan bukan pada informasi yang telah kadaluarsa.

#### 2. Fungsi Penilaian

Kegiatan penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi situasi dan kondisi pendidikan serta pegajaran yaag telah diteliti sebelumnya ,kemudian dievaluasi untuk melihat bagaimana tingkat kualitas pedidikan di sekolah itu, apakah meggembirakan atau memprihatinkan, mengalami kemajuan atau kemunduran, atau kemana dengan. Hanya untuk diingat, dalam etika pendidikan penilaian itu harus menekankan terlebih dahulu pada aspek-aspek positif (kebaikan-kebaikan dan kemajuan- kemajuan), kemudian pada aspek-aspek negatif, kekurangan atau



kelemahan- kelemahan.

### 3. Fungsi Perbaikan

Setelah diadakannya suatu penilaian terhadap aspek pengajaran maka memperbaiki aspek-aspek negatif yang timbul dan melakukan suatu perbaikan-perbaikan. Memperkenalkan cara-cara baru sebagai upaya perbaikan dan atau peningkatan. Hal ini pun bisa sebagai pemecahan atas masalah-masalah yang dihadapi pelatihan ini dapat berupa lokalkarya, seminar, demonstrasi mengaja, simulasi, observasi, saling mengunjungi atau cara lain yang dipandang lebih efektif.

### 4. Fungsi Peningkatan

Meningkatan atau mengembangkan aspek-aspek positif agar lebih baik lagi dan menghilangkan aspek negatif yang ada sehingga aspek negatif ditimbulkan diubah menjadi positif dan aspek positif dikembangkan lagi sehingga menjadi lebih baik lagi Kegiatan ini dimaksudkan untuk menstimulasi, mengarahkan, memberi semangat agar guru mau menerapkan cara baru, termasuk dalam hal ini membantu guru dalam memecahkan kesulitan dalam menggunakan cara- cara tersebut.

## **2.2.3. Prinsip Supervisi**

Prinsip-prinsip supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah terdiri dari lebih lanjut lagi, utama yang perlu dipedomani dan diterapkan oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah:

### 1. Ilmiah

Kegiatan supervisi yang dikembangkan harus disusun secara sistematis

objektif, dan menggunakan instrumen atau sarana yang memberikan informasi yang dapat dipercaya dan dapat menjadi bahan masukan dalam mengadakan evaluasi terhadap situasi belajar mengajar.

## 2. Kooperatif

Program supervisi dikembangkan atas dasar kerjasama antara kepala sekolah dengan orang yang disupervisi, dalam hal ini guru Kepala sekolah diharapkan mampu berkerjasama dengan guru-guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah yang berkepentingan dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar.

## 3. Konstruktif dan Kreatif

Membina guru agar mampu mengambil inisiatif sendiri dalam mengembangkan situasi belajar-mengajar. Guru-guru tidak hanya menunggu ajakan, himbauan atau perintah dari kepala sekolah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar. Supervisor dalam prinsip ini diharapkan mampu menggerakkan guru-guru mengembangkan diri dan profesinya, mengerakkan guru-guru untuk berinisiatif mengambil prakarsa-prakarsa dan giat memperbaiki program pengajaran dan pendidikan secara konstruksional, menggairahkan peserta didik mengembangkan kreativitasnya, mengembangkan kepercayaan diri yang tinggi pada diri peserta didik dan mengurangi timbulnya rasa takut, memberi semangat pada peserta didik untuk mengembangkan komunikasi ilmiah yang bebas terarah, memperkenalkan peserta didik menentukan sendiri sasaran dan evaluasinya terhadap dirinya sendiri, dan menghindarkan pengawasan yang terlalu ketat

(kaku) dan otoriter. Beri kesempatan kepada guru dan atau peserta didik memiliki motivasi pribadi dan bertanggungjawab terhadap setiap tindakanya.

#### 4. Realistik

Pelaksanaan supervisi pendidikan harus memperhitungkan dan memperhatikan segala sesuatu yang sungguh-sungguh ada didalam suatu situasi atau kondisi secara obyektif. Harus dihindari terjadinya kegiatan yang sifatnya berpura-pura atau program yang muluk-muluk.

#### 5. Progresif

Setiap kegiatan yang dilaksanakan tidak terlepas dari ukuran dan perhatian apakah setiap langkah yang ditempuh memperoleh kemajuan. Gerak maju yang ditandai dengan semangkin lancarnya kegiatan dilaksanakan, atau semakin matangnya proses dari setiap unsur yang berperan dalam situasi belajar mengajar adalah pertanda dipeliharanya supervisi yang progresif.

#### 6. Inovatif

Program supervisi pendidikan selalu mengikhtiaran perubahan dengan penemuan-penemuan baru dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pengajaran dan pendidikan. Kepala sekolah dan guru harus terbuka terhadap perubahan yang terjadi di ilmu pengetahuan, teknologi dan sosial, sehingga dengan demikian segala gagasan yang menyangkut perubahan pendidikan akan terwujud dengan baik, Kepada sekolah harus memiliki sikap inovatif yang tinggi terhadap tugas profesionalnya.

#### **2.2.4. Pendekatan Supervisi**

Ada beberapa Pendekatan Perilaku supervisor, antara lain :

##### **1. Pendekatan Direktif**

Pendekatan direktif merupakan pendekatan langsung yang dihadapi oleh guru pada saat melakukan tugasnya dalam mengajar. di dalam praktek supervisor langsung mengamati guru pada saat mengajar . saat mengamati guru mengajar, supervisor mencatat hal- hal yang penting dan menjadi titik lemah guru tersebut dan memperhatikan caranya mengajar. Pendekatan ini menurut Sahertian dilakukan dengan perilaku supervisor dengan perilaku supervisi berupa menjelaskan memberikan contoh menerapkan serta menguatkan.

##### **2. Pendekatan Nondirektif**

Nondirektif merupakan suatu pendekatan dalam suatu masalah yang sifatnya tidak langsung. Dimana perilaku supervisor tidak secara langsung mengungkapkan permasalahan akan tetapi terlebih dahulu mendengar secara aktif serta mengali permasalahan mengajar yang dikemukakan atau yang diterangkan oleh guru. supervisor mencatat berbagai masalah – masalah yang (problematika) pada saat mengajar yang disampaikan. kemudian mendiskusikan Pemecahan masalah lalu menentukan solusi yang tepat bagi dirinya kemudian Supervisor memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan bentuk Permasalahan yang guru-guru hadapi.

### 3. Pendekatan Kolaboratif

Kolaboratif merupakan pendekatan yang memadukan pendekatan direktif dan non direktif. pendekatan ini, supervisor dan guru secara bersama-sama, bersepakat untuk menentukan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses pembelajaran terhadap masalah yang sedang dihadapi oleh guru. Guru secara terbuka mengemukakan permasalahan dan problematika yang dihadapi oleh guru dalam melakukan proses kegiatan mengajar.

Supervisor dalam hal pendekatan ini adalah menyajikan dan memberikan masukan-masukan yang jelas dengan memberikan metode yang baik kepada guru.

#### **2.2.5. Teknik Supervisi**

Teknik supervisi ini sangat menentukan suksesnya pelaksanaan supervisi. Ada pun metode atau pun teknik supervisi yang digunakan oleh pengawas sekolah. Menurut Gwyn, teknik- teknik supervisi bisa dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu :

##### **a. Teknik Supervisi Individual**

Menurut Sahertian (dalam Donni Juni Priansa ( 2014 : 99)), Teknik supervisi individu menurut adalah teknik yang digunakan pada pribadi yang mengalami masalah khusus dan memerlukan bimbingan tersendiri dari kepada sekolah. Teknik-teknik supervisi yang bersifat individu antara lain kunjungan kelas, observasi kelas, pecakapan pribadi, inter, visitasi, penyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar dan menilai diri sendiri. Masing-masing teknik

tersebut diuraikan sebagai berikut :

### 1. Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas dilaksanakan oleh kepala sekolah didalam kelas pada saat guru sedang mengajar dengan tujuan untuk membantu guru dalam menghadapi masalah ataupun kesulitan selama mengadakan kegiatan. Kunjungan kelas dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam upaya memperoleh data tentang keadaan sebelumnya mengenal kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam mengajar. Dengan adanya data ini guru dan kepala sekolah akan terjalin komunikasi yang baik tentang masalah ataupun kesulitan yang dihadapi guru untuk mencari solusinya, Kunjungan kelas dapat dilakukan dengan tiga cara,yakni:

#### a. Kunjungan Kelas tanpa Diberitahu (Unannounced Visitation)

Kepala sekolah tiba-tiba datang ke dalam kelas tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, saat guru sedang mengajar.

#### b. Kunjungan dengan Pemberitahuan Terlebih Dahulu (Announced Visitation)

Sebelum mengadakan kunjungan ,kepala sekolah memberitahu guru bahwa ia akan mengunjungi kelas pada waktu yang telah ditetapkan

#### c. Kunjungan atas Undangan Guru (Visit Upon Invitation)

Guru mengundang kepala sekolah untuk mengunjungi kelas pada saat mengajar dengan prinsip ingin dibantu dalam upayanya meningkatkan kualitas diri dalam situasi belajar-mengajar.

d. Saling Mengunjungi Kelas

Masing- masing mempunyai sisi negatif dan sisi positif. Dalam hal ini dapat dicermati sisi positifnya, antara lain kepada sekolah dapat memperoleh pengalaman belajar dan mengajar yang dilakukan oleh guru dan guru memperoleh tambahan pengalaman jabatan sebanyak mungkin sehingga memungkinkan terjadinya hubungan harmonis antara kepala sekolah dengan guru. Antara guru yang satu dengan yang lainnya dapat melakukan perbaikan situasi belajar-mengajar dengan melakukan kunjungan ke kelas masing-masing secara bergantian. Dengan teknik ini masing- masing guru akan :

- 1) Memperoleh kesempatan kepada untuk mengalami rekannya yang sedang mengajakan
- 2) Memberi kesempatan kepada rekannya untuk mengamati penampilannya selama mengajar
- 3) Membantu guru yang lain ingin memperoleh pengalaman atau keterampilan penggunaan teknik dan metode mengajar yang baru memberikan motivasi yang terarah bagi guru terhadap aktivitas mengajar.

Kunjungan kelas secara berencana dapat memperoleh gambaran tentang kegiatan belajar mengajar dikelas, yaitu :

- 1) Rapat antara kepala sekolah dengan para guru di sekolah biasanya untuk membicarakan masalah-masalah umum yang menyangkut perbaikan dan / atau peningkatan mutu pendidikan

2) Menentukan pertemuan untuk membentuk dikelompok untuk dapat berkerja dalam kegiatan guru hal ini gunanya untuk menentukan masalah yang dihadapin guru serta alternatif pemecahan masalahnya.

## 2. Observasi Kelas

Observasi kelas dilaksanakan bersama dengan aktivitas kunjungan kelas Observasi kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan kepada sekolah untuk mengamati guru yang sedang mengajar dikelas.Selama berapa di kelas kepada sekolah melaukakan pengamatan yang teliti,dengan menggunakan instrumen tertentu, terhadap suasan kelas yang diciptakan dan dikembangkan oleh guru selama berlangsungnya jam pelajaran, dengan tujuan untuk memperoleh data yang bersifat objektif.

## 3. Percakapan Pribadi

Percakapan pribadi merupakan suatu teknik pemberian layanan langsung kepada guru dengan mengadakan pembicaraan langsung tentang masalah yang dihadapi oleh guru.Pertemuan pribadi antara kepala sekolah dengan guru untuk membicarakan masalah khusus yang dihadapin guru. Pada umumnya pokok materi yang dipercakapkan adalah hasil-hasil kunjungan kelas dan observasi kelas yang telah dilakukan oleh kepada sekolah. Dalam percakapan ini kepada sekolah memberikan masukan tentang kelebihan dan kekurangan kepada guru kemudian kepala sekolah mendorong agar yang sudah baik lebih ditingkatkan lagi, dan yang masih kurang diperhatikan dan dioptimalkan. Teknik percakapan ini dilakukan dengan menerapkan pendekatan-pendekatan supervisi seperti teknik directive, non directive, dan collaborative.



#### 4. Inter Visitasi

Kunjungan antar kelas dalam satu sekolah atau antar sekolah sejenis merupakan suatu kegiatan yang terutama saling menukarkan pengalaman sesama guru atau kepala sekolah tentang usaha perbaikan dalam proses belajar mengajar. Manfaatnya kunjungan antar kelas ini dapat saling membandingkan dan belajar atas keunggulan dan kelebihan berdasarkan pengalaman masing-masing sehingga masing-masing dapat memperbaiki kualitas guru memberi layanan belajar kepada peserta didiknya.

#### 5. Penyeleksi Berbagai Sumber Materi untuk Mengajar

Usaha memberikan pelayanan kepada guru-guru, kepala sekolah akan memperhatikan kepada aspek-aspek dan proses belajar mengajar yang merupakan kondisi bagi terwujudnya proses belajar mengajar yang efektif. Dalam hal ini tugas kepada sekolah adalah mempelajari secara obyektif dan terus menerus tentang proses belajar mengajar dan atas dasar yang diperluka guru-guru serta Bantuan supervisi ini untuk mengenal kesulitan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran karena menyangkut aspek psikologis baik bagi guru maupun siswa, kemudian bagaimana teknik-teknik mengatasi kesulitan belajar siswa dengan berbagai latar belakang yang mengitari kesulitan belajar, kepala sekolah selaku pemimpin dapat menyelesaikan tanggungjawab dan persoalan yang dialami oleh guru serta memberikan bimbingan dan pengarahan terkait masalah yang dihadapi.

#### 6. Menilai Diri Sendiri

Guru menyadari kemampuan dan ketrampilannya mengajar harus selalu

ditingkatkan. Guru akan selalu melakukan teknik dan pendekatan mengajar dengan baik dan mempunyai variasi. Dalam teknik ini guru melakukan penilaian pribadi serta penampilan pada saat sedang mengajar dengan meminta peserta didiknya untuk mengamati, mengomentari, dan menilai selama kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

#### **b. Teknik Supervisi Kelompok**

Menurut Pangaribuan dkk (dalam Donni Juni Priansa (2014 : 93)) teknik supervisi kelompok digunakan pada saat kepada sekolah menghadapi banyak guru yang menghadapi masalah yang sama. Teknik-teknik supervisi yang bersifat kelompok antara lain pertemuan orientasi, rapat guru study kelompok antara guru, diskusi, lokakarya (workshop) dan tukar menukar pengalaman. Masing-Masing teknik tersebut diuraikan sebagai berikut :

##### **1. Pertemuan Orientasi**

Pertemuan orientasi adalah pertemuan kepala sekolah dengan guru yang bertujuan mengantar guru tersebut memasuki suasana kerja yang baru. Pada pertemuan orientasi, kepada sekolah memberikan penjelasan mengenal hal-hal penting yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pengajaran setelah kepada sekolah memberikan penjelasan yang penting selanjutnya kepala sekolah meminta masukan dari guru mengenai apa saja yang perlu dilakukan untuk mengemban tugas dan tanggungjawabnya dalam melaksanakan peranannya sebagai tenaga pendidikan. Pada pertemuan orientasi, kepada sekolah dapat menyampaikan atau menguraikan kepada guru hal-hal sebagai berikut:

- a. Sistem kerja yang yang berlaku di sekolah
- b. Proses dan mekanisme administrasi dan organisasi disekolah
- c. Resiko-resiko yang dapat timbul jika suatu prosedur kerja atau sistem kerja tidak dilaksanakan sebagai mana mestinya.
- d. Peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan guru dalam mengembang-kan diri sendiri
- e. Hak dan kewajiban guru selama melaksanakan perkerjaannya
- f. Hal lain yang dianggap dapat membantu guru dalam melaksanakan perkerjaan secara efektif dan efisiensi tanpa banyak mengalami masalah atau hambatan-hambatan yang berarti.

Pertemuan orientasi ini dapat dimanfaatkan oleh kepala sekolah untuk mengajak para guru membuat perencanaan program supervisi yang akan dilaksanakan di sekolah.

## 2. Rapat Guru

Rapat guru banyak sekali jenisnya, baik dilihat dari sifatnya, jenis kegiatannya tujuannya, jumlah persertanya,dan lain sebagainya rapat guru akan menghasilkan guru yang baik, jika direncanakan dengan baik,dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan ditindaklanjuti sesuai dengan kesepakatan yang dicapai dalam rapat. Pada saat rapat guru berlangsung, kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan yang tinggi dalam :

- a. Menciptakan situasi yang baik dan menjadi pendengar yang baik terhadap pendapat atau pun saran dari peserta.

- b. Menguasai ruang lingkup masalah atau materi yang dibicarakan dalam rapat dan menghadapkan masalah yang sudah direncanakan kepada para peserta untuk dibahas serta dicari alternatif pemecahannya
- c. Menumbuhkan kembangkan motivasi pada diri peserta untuk berpartisipasi secara aktif selama rapat berlangsung, dan berusaha membantu mereka terutama yang kurang berpengalaman, dalam mengemukakan ide atau pendapat.
- d. Mengatur arah pembicaraan selama rapat berlangsung penyimpangan dari ruang lingkup masalah yang dibahas dapat dihindari
- e. Memberikan penjelasan tambahan dan /atau interpretasi objektif tentang pendapat dan /atau usul anggota rapat yang dirasakan kurang jelas sehingga dapat dimengerti dan diterima oleh seluruh anggota rapat
- f. Mencari titik-titik persamaan dan menetralisasi perbedaan pendapat yang menonjol di kalangan peserta rapat dan mengarahkannya kepada kesempatan pendapat.
- g. Menutup atau mengakhiri suatu rapat dalam suasana yang dapat memuaskan dan merumuskan tindak lanjut yang jelas.

Melalui perencanaan dan pelaksanaan rapat guru yang tepat maka tujuan supervisi pendidikan dapat tercapai dengan lebih optimal. Tujuan yang dimaksud menurut Sahertian (dalam Donni Juni Priansa

(2014 : 95 )) meliputi:

- a. Menyatukan pandangan guru tentang suatu masalah atau lebih luas lagi dengan konsep umum makna pendidikan dan proses sekolah dalam

mencapai tujuan pendidikan

- b. Mendorong guru menerima dan melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan mendorong pertumbuhan mereka
- c. Menyatukan pendapat tentang metode kerja yang akan membawa mereka kearah pencapaian tujuan pengajaran yang maksimal di lembaga pendidikan tersebut.

### 3. Studi Kelompok antar Guru

Studi kelompok antar guru adalah suatu kegiatan yang dilakukan sejumlah guru yang memiliki keahlian dibidang studi tertentu misalnya Matematika. Kelompok guru tersebut melakukan pertemuan baik, secara rutin maupun insidental, untuk mempelajari atau mengaji suatu atau sejumlah masalah yang menyangkut penyajian dan pengembangan materi bidang studi.

Pada saat pertemuan diadakan, maka salah seorang diantara mereka menyajikan materi pelajaran yang diajarkannya di depan, baru setelah itu dikaji bersama dengan memberi kesempatan kepada setiap guru mengemukakan pendapatnya, sarannya, isu-isu penting berkaitan dengan materi dan sebagainya.

Kemampuan kepala sekolah dalam memfasilitasi studi kelompok ini nampak dari persiapan diri dengan menyediakan sumber-sumber buku dan sumber-sumber lainnya.

### 4. Diskusi

Diskusi satu kegiatan untuk pertukaran pendapat atau pun hasil pemikiran melalui suatu percakapan dua individu ataupun lebih tentang suatu

permasalahan agar dapat mudah cara mengatasinya dan dapat mencari solusi alternatif pemecahannya. Diskusi ini juga merupakan satu alat bagi kepala sekolah untuk pengembangan keterampilan guru dalam menghadapi suatu masalah dan kesulitan melalui pertukaran pemikiran dengan guru yang satu dengan guru yang lain sehingga dapat mengetahui permasalahan, berbagai cara yang bersifat individu dan kelompok hal ini akan mempermudah dan mendukung tercapainya tujuan pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah yaitu memberikan bantuan kepada tenaga kependidikan, khususnya guru dapat meningkatkan kompetensi guru sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif juga efisien.

#### **2.2.6. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisi**

Kepala sekolah sebagai supervisi merupakan motor penggerak, dalam penentu arah kebijakan sekolah, dalam menentukan tujuan pendidikan pada umumnya.

Kepala sekolah sebagai supervisor menunjukkan bahwa adanya perbaikan pengajaran pada sekolah yang dipimpinnya, perbaikan ini tampak setelah dilakukan sentuhan supervisor berupa bantuan mengatasi kesulitan guru dalam mengajar. Untuk itulah kepala sekolah perlu memahami program dan strategi pengajaran, sehingga ia mampu memberi bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan misalnya dalam menyusun program dan strategi pengajarannya masing-masing. Bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dapat berupa dukungan fasilitas, bahan-bahan ajar yang diperlukan, penguatan terhadap penguasaan materi dan strategi pengajaran, pelatihan, magang dan bantuan lainnya

yang akan meningkatkan efektivitas program pengajaran dan implementasi program dalam aktivitas belajar dikelas.

Kepada sekolah mempunyai fungsi sebagai supervisi adalah fungsi supervisor kepada guru dan pegawai lainya mempunyai tanggungjawab dan tugas kepada sekolah untuk mengatur sehingga dapat berkerjasama dengan harmonis.

Supervisi kepala sekolah bertujuan untuk menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pendidikan untuk memperbaiki dan mengidentifikasi guru dan tenaga pendidikan yang bermasalah atau pun kurang dalam menjalankan tugas sehingga dapat diketahui kelemahan yang menjadi menghambat pencapaian tujuan dari supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah.

#### **2.2.7. Standar Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Supervisor**

Kepala sekolah diharapkan mampu melaksanakan kegiatan supervisi yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru sekolah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Pengawas, bahwa kepala sekolah selaku Supervisor harus memiliki standar kompetensi, yaitu :

1. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
2. Membimbing guru dalam menyusun Rencana Proses Pembelajaran (RPP)
3. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran / bimbingan
4. Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran tiap mata

pelajaran

5. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam setiap pembelajaran tiap mata pelajaran.

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan penelitian ini, yang diambil dari berbagai literatur, juga mengkaji hasil penelitian terdahulu yang membahas masalah yang sama atau memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Hal tersebut dilakukan sebagai bahan pijakan untuk menentukan posisi penelitian yang dilakukan terhadap penelitian sebelumnya. Selain itu, referensi dari hasil penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan laporan penelitian.

Pada penelitian sebelumnya penulis memperoleh satu judul penelitian yang terkait dengan judul penulis. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya adalah :

Fitriana Kurnia Dewi dengan judul “Supervisi Akademik Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru”.

Dimadrasah Aliyah Negeri Cilacap tesis tahun 2017 IAIN Purwakerto. Penelitian dalam tesis ini dilatarbelakangi penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif hasil penelitian ini adalah :

- (1) unsur-unsur yang disupervisi akademik oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran;
- (2) strategi yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru-guru Madrasah Aliyah Negeri



Cilacap, diantaranya: (a) melakukan kunjungan kelas; (b) melakukan kunjungan observasi; (c) mengadakan rapat; (d) mengadakan diklat; dan (e) pertemuan pribadi dengan guru; dan (3) umpan balik dan tindak lanjut supervisi akademik Kepala Madrasah dalam kompetensi profesional guru-guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.

Moh Hasan dengan judul “Supervisi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN. 6 Sumbawa”. Tesis tahun 2016 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian dalam tesis ini berdasarkan permasalahan di atas, fokus penelitian ini adalah :

(1) Strategi supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 6 Sumbawa, (2) Pendekatan supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 6 Sumbawa (3). Implikasi supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 6 Sumbawa. Penelitian ini menghasilkan hal sebagai berikut : Strategis supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan, kompetensi pedagogik guru melalui penerapan supervisi akademik secara efektif dengan keterampilan (a) konseptual;(b) interpersonal; dan (c) tehnikal Pendekatan supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, sehingga mampu menjalankan proses pembelajaran dan mampu memanfaatkan ICT terciptanya budaya belajar dan keakraban antara guru dan hubungan guru dengan kepala sekolah.

Dewi Kholivah, tahun 2013, “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (studi Kasus di MI Hidayatul Muttaqin Blayu Kecamatan Wajak Kabupaten Malang)”,

Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yakni tentang kegiatan supervisi akademik Kepala MI Hidayatul Muttaqin Blayu terhadap komponen kinerja guru pendidikan agama islam: a) Kemampuan merencanakan pembelajaran, b) kemampuan proses belajar mengajar, c) kemampuan evaluasi pembelajarn. Teknik yang supervisi yang dilakukan adalah mengkolaborasi antara teknik kelompok dengan teknik individu yang telah diterapkan di MI Hidayatul Muttaqin Blayu.

### **C. Kerangka Konseptual**

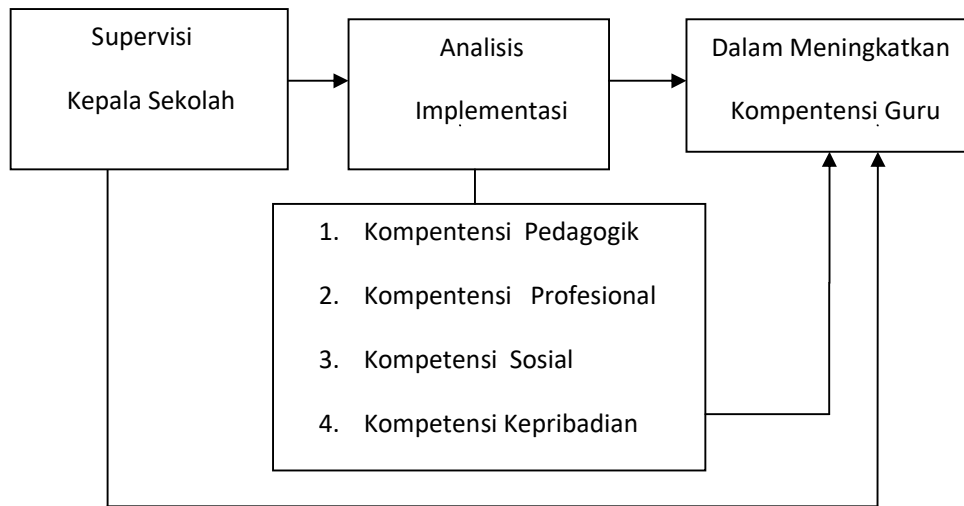
Merujuk kepada teori dan konsep yang telah ditemukan diatas bahwa supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dalam aspek perilaku mengindikasikan adanya perubahan dengan melakukan terobosan yang baru kearah perkembangan yang lebih baik. Dalam suatu organisasi munculnya perubahan tersebut bersumber dari supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku seorang pemimpin dan membawa visi dan misi kearah perubahan.

Kompetensi guru dapat dicapai dari hasil yang optimal apabila kepala sekolah mampu memperdayakan potensi dari staf berdasarkan kompetensi yang dimilikinya. Adanya penghargaan yang didapatkan oleh sekolah akan memberikan dorongan kepada guru - guru untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu menerapkan supervisi yang tepat untuk mencapai visi sekolah yang telah ditetapkan bersama-sama, kepala sekolah harus dapat berfungsi sebagai pengawas dan pengendalian dalam suatu pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan

pengawai sekolah untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru-gurunya dan mendorong guru menjadi lebih berdaya dalam situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi harus mampu membimbing guru-guru secara efisien yang dapat menanamkan kepercayaan, menstimulir dan membimbing dalam rangka peningkatan kualitas mengajar dan mutu pembelajaran untuk mencapai tujuan sekolah SMA Negeri 5 Pematangsiantar sebagai penyelenggara pendidikan, kepala sekolah bersama dengan stafnya harus mampu melakukan inovasi-inovasi terbaru agar dapat menghadapi segala perubahan-perubahan yang ada.

Salah satu keberhasilan dan kelangsungan organisasi adalah kuatnya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah. yang sangat dibutuhkan oleh organisasinya, karena dengan adanya supervisi kepala sekolah ini dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tugas utama kepala sekolah dalam organisasinya yaitu bagaimana kepala sekolah dapat memberikan arahan, pembagian tugas sesuai dengan kemampuan bawahanya sehingga tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi tersebut dapat tercapai dengan baik. Kepala sekolah memiliki berbagai strategis dalam menjalankan supervisinya disekolah. Hal tersebut tergantung dengan tingkat pendidikan, pengalaman, pemahaman terhadap kondisi dan situasi yang sedang dihadapin. Kepala sekolah diharapkan mampu mengelola segala sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan sekolah.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

**BAB III**  
**METODOLOGI PENELITIAN**

**3.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Pematangsiantar Jalan .Medan KM 68 Tanjung Tengah, Kec. Siantar Martoba, Kota prmatangsiantar Sumatera Utara.

**3.2. Waktu Penelitian**

Adapun waktu Penelitian ini dilaksanakan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Tahun 2020 / 2021											
		Sep	Okt	Nop	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1.	Pengajuan Judul												
2.	Penulisan Proposal												
3.	Bimbingan Proposal												
4.	Seminar Proposal												
5.	Pengumpulan Data												
6.	Analisis Data												
7.	Penyusunan membuat Tesis												
8.	Bimbingan Tesis												
9.	Seminar Hasil Tesis												
10.	Persiapan Sidang Tesis												
11.	Sidang Tesis												

### **3.3. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Pematangsiantar.

Penelitian ini dilatar belakangi tentang supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar.

### **3.4. Metode dan Prosedur Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yakni Senada dengan penjelasan Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia penelitian kualitatif mewajibkan para peneliti membuat catatan kualitatif.

Menurut Suharsimi Arikunto (2016) sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian

Dalam hal ini penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan supervisi yang dipakai dan digunakan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 5 Pematangsiantar secara jelas, melalui pemaparan dengan data yang tertulis. Karena pada dasarnya penelitian kualitatif sendiri memiliki pengertian sebagai penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa

fenomena, peristiwa, aktifitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu atau kelompok.

Selanjutnya dijelaskan pula bahwa penelitian kualitatif disini memiliki dua tujuan yaitu menggambarkan dan mengungkapkan yang kedua menggambarkan dan menjelaskan .

Di dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk menggali data deskriptif selengkap mungkin yang berupa ucapan hasil wawancara nantinya, ataupun dari data-data tertulis lainnya yang mendukung terhadap kepentingan peneliti. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan data-data dan deskriptif tentang apa yang dilakukan, dirasakan dan dialami.

### **3.5. Sumber Data Penelitian**

Menurut cara perolehannya, data dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

#### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah

- a. Kepala Sekolah
- b. Wakil Kepala sekolah
- c. Guru

#### **2. Data sekunder**

Data sekunder data yang diperoleh, diolah dalam bentuk naskah tulisan atau dokumen-dokumen dan laporan-laporan maupun arsip yang resmi.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini berbentuk Untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh penelitian maka digunakan metode wawancara ( interview) untuk mengumpulkan informasi berupa perkataan lisan, pengamatan ( observation ) untuk memahami sikap dan tindakan yang terjadi serta dokumentasi yang berupa tulisan, gambar dan sebagainya :

#### **1. Metode Observasi**

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki oleh peneliti dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen penelitian.

Adapun data yang ingin diperoleh penelitian adalah :

- a. Kepala sekolah
  1. Pelaksanaan pembinaan terhadap guru
  2. Pelaksanaan supervisi
- b. Para guru
  1. Perangkat pembelajaran
  2. Proses belajar mengajarnya
- c. Kegiatan belajar mengajar disekolah
- d. Kondisi lingkungan sekolah
- e. Sarana dan prasarana pendidikan yang ada dan diadakan sekolah

Menurut Poewardari ( dalam buku Imam Gunawan ( 2013 : 143 )) bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara- cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.



## **2. Metode Wawancara**

Metode Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistimatis dan berdasarkan pada tujuan penelitian. Metode ini juga merupakan wawancara langsung dengan informan sebagai pihak yang memberikan keterangan. Disini peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur dikarenakan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis tetapi hanya berupa garis besar atau pedoman umum saja. Metode ini bersifat luwes dan terbuka untuk mendorong subyek penelitian agar jawabannya cukup lengkap dan terjabarkan serta mendalam sesuai dengan tujuan peneliti.

Menurut Sugiono ( dalam buku Imam Gunawan (2013: 163 )), Wawancara tidak terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur karena dalam melakukan wawancara dilakukan secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informal secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara.

Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara terstruktur diminta pendapatnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti akan mendengarkan dan mencatat apa yang ditemukan oleh informasi. Wawancara ini mengadakan tanya jawab secara langsung dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru-guru untuk memperoleh informasi yang dianggap berhubungan dengan analisis implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar.

Adapun langkah-langkah wawancara yang dilakukan penelitian adalah :

- 1) Peneliti membuat persiapan pedoman wawancara agar wawancara yang dilakukan teratur
- 2) Peneliti mewawancarai kepala sekolah mengenai analisis implementasi Supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar. Yang dilaksanakan
- 3) Peneliti juga mewawancarai wakil kepala sekolah dan guru-guru terkait dengan analisis implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar.

### **3. Metode Dokumentasi**

Metode ini merupakan pelengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Penelitian menggunakan metode ini karena untuk mencari data melalui dokumen tertulis mengenai hal-hal yang berupa dokumen, foto, catatan, profil sekolah, dokumen program kepala sekolah dan dokumen lain yang berkaitan dengan analisis implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negara 5 Pematangsiantar.

#### **3.7. Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana. Sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalakan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau statistik.

Setelah data yang diperlukan telah terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data yang telah diorganisasikan kedalam suatu pola akan diolah dengan menggunakan analisis data model ( Miles dan Huberman dalam Iman gunawan : 2013) .

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

#### 1. Data Reduksi

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik atau diverifikasi. Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

#### 2. Display data atau Penyajian data

Penyaji data yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif,

selain itu bisa juga berupa matrik, grafik, networks dan chart. Dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak tergelam dalam tumpukan data serta untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

### 3. Menarik Kesimpulan atau verifikasi

Menarik kesimpulan atau verifikasi yang dimaksud, merupakan rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksud untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif (yaitu berupa kata- kata bukan data angka) dimana data yang diungkapkan dan dianalisis merupakan data yang berkaitan dengan analisis implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar. Dalam hal ini analisis yang dilakukan oleh peneliti melalui tiga cara yaitu ;

#### 1. Reduksi data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan mengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dalam hal ini kemampuan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar.

## 2. Penyajian data

Adalah kesimpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini berkenaan dengan data tentang kemampuan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar.

## 3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam laporan penelitian menyajikan aspek-aspek inti dari temuan-temuan penelitian serta pemaknaannya. Menyajikan kesimpulan tidak perlu terlalu panjang lebar, Kesimpulan disajikan secara padat sesuai urutan fokus kajian dan temuan penelitian atau dengan mengikuti logika piramida terbalik.

### **3.7. Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong yaitu :

1. Ketekunan pengamatan : adalah mengadakan pengamatan / observasi terus menerus terhadap subyek yang diteliti guna memahami gejala lebih detail dan mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian.
2. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan

Kecakupan referensi adalah pengecekan data melalui penyajian data dengan kecukupan relevansi dilakukan dengan membaca dan menelaah sumber-

sumber data dan sumber pustaka yang relevan dengan masalah penelitian secara berulang-ulang agar diperoleh pemahaman yang memadai.

Untuk pengecekan keabsahan temuan ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Pemeriksaan yang dilakukan oleh penelitian antara lain dengan cara :

a. Triangulasi data

Triangulasi data merupakan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. Data hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Pematangsiantar dicross cek dengan data hasil wawancara dengan guru.

b. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya. Fenomena yang ada dan berkembang di SMA Negeri 5 Pematangsiantar dianalisis, didiskripsikan dan disimpulkan sehingga mendapat data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

c. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu cara membandingkan kebenaran suatu fenomena suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain. Data dari yang terpercaya dibandingkan antara sumber dari kepala sekolah, wakil kepala dan guru SMA Negeri 5 Pematangsiantar.

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan dan menjaga validasi penelitian, maka peneliti mengacu pada empat standar validasi yang disarankan oleh Lincoln dan Guba, yang terdiri dari : 1 Kredibilitas (credibility), 2 Keteralihan (transferability), 3 Ketergantungan (dependability), dan 4 ketegasan (confirmability).

1. Kredibilitas (credibility)

Kredibilitas yaitu penelitian melakukan pengamatan tentang hal-hal yang dengan dengan implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar. Sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai. Selanjutnya penelitian mempertunjukkan derajat kepercayaan. Hasil penelitian dengan penemuan dengan melakukan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti. Hal ini dapat dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan pemeriksaan melalui triangulasi. Triangulasi menurut Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pengecekan sumber lain untuk perbandingan yaitu penggunaan (a) sumber, (b) metode (c) penyidik, dan (d) teori dalam penelitian secara kualitatif

Teknik triangulasi adalah sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kebijakan dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain bahwa pihak penelitian dapat melakukan check and recheck temuan-temuan ini yang didapat. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

## 2. Keteralihan (transferability)

Generalisasi penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi-asumsi seperti rata-rata populasi data rata-rata sampel atau asumsi kurva normal. Keteralihan memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam dan luar ruang lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

## 3. Ketergantungan (dependability)

Dalam penelitian ini ketergantungan dibangun dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian mengenai analisis implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun dari pemilihan kasus dan fokus melakukan orientasi lapangan dan pengembangan konseptual.



#### 4. Ketegasan ( confirmability)

Ketegasan akan lebih mudah diperoleh apabila dilengkapi dengan catatan Pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian mengenai analisis implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar, Karena penelitian ini melakukan penelusuran, yakni dengan mengklasifikasikan data- data yang sudah diperoleh kemudian dipelajari kemudian peneliti menuliskan laporan hasil penelitian .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

##### **1. Letak Geografis SMA Negeri 5 Pematangsiantar**

SMA Negeri 5 Pematangsiantar merupakan salah satu SMA Negeri di Kota Pematangsiantar yang menempati posisi geografis 3,0021 lintang bujur 99,0825 dengan SK Pendirian Sekolah 642-619.1/ WK Tahun 2009 beralamat di Jalan Medan Km 6,8 Kelurahan Tanjung Tengah Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar Provinsi Sumatera Utara.

##### **2. Sejarah Perkembangan SMA Negeri 5 Pematangsiantar**

SMA Negeri 5 Pematangsiantar berawal dari sekolah filial atau sekolah rintisan dari SMA Negeri 2 Pematangsiantar dimulai pada tanggal 13 Agustus 2008 sampai Tahun 2011 walaupun dan kemudian resmi ditetapkan oleh Walikota Pematangsiantar sebagai sekolah utama yakni SMA Negeri 5 Pematangsiantar pada tanggal 13 april 2009 dengan No SK 642-619.I / WK Tahun 2009

SMA Negeri 5 memiliki Guru sebanyak 73 orang dan pengawai 14 orang dan jumlah keseluruhan yang ada di SMA Negeri 5 Pematangsiantar sebanyak 87 orang dan sudah bersertifikasi sebanyak 59 orang. Untuk Jenjang Pendidikan S2 sebanyak 15 orang sedangkan untuk jenjang S1 sebanyak 44 orang.

Kepala SMA Negeri 5 Pematangsiantar juga mengalami pergantian yang diawali SMA Negeri 5 masih bernama Sekolah Filial SMA Negeri 2 Pematangsiantar Negeri 2 Pematangsiantar yang kala itu dipimpin oleh Drs. Umar

simarmata (2008-2009), kemudian berganti dibawah pimpinan Drs. Hamdan Matnuar S (2009-2011), Drs. Habiansyah (2012-2014), Drs. Helmi,M.Pd (2015 - 2016) dan saat ini Tahun 2019 SMA Negeri 5 dipimpin oleh Bapak Edwar Simarmata,S.Pd, M.Si.

SMA Negeri 5 Pematangsiantar juga dikenal dengan Sekolah Adiwiyata yang bermula dari Suksesnya Program Ekstrakurikuler Gree generation yang dibentuk Tahun 2009 yang menyanggah Visi dan Misi sekolah yang berlandaskan Wawasan Lingkungan dan Pada Tahun 2017 SMA Negeri 5 mendapatkan Piagam Adiwiyata Mandiri.

### 3. Profil Sekolah SMA Negeri 5 Pematangsiantar

Tabel. 4.1. Profil SMA Negeri 5 Pematangsiantar

No.	Nama	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMAN 5 PEMATANGSIANTAR
2	NPSN	10260520
3	Jenjang Pendidikan	SMA
4	Status Sekolah	Negeri
5	Alamat Sekolah	JL. Medan Km 6,8
6	RT / RW	1 / 2
7	Kode Pos	21138
8	Kelurahan	Tanjung Tengah
9	Kecamatan	Kec. Siantar Martoba
10	Kota	Kota Pematangsiantar
11	Provinsi	Prov. Sumatera Utara

No.	Nama	Keterangan
12	Negara	Indonesia
13	Posisi Geografis	3,0021 Lintang Bujur 99,0825
14	Website	http: // www.sman5pematangsiantar.sch.id
15	Email	smanegerilimapematangsiantar@yahoo.com
16	MBS	Tidak
17	Memungut luran	Ya ( Tahunan)
18	Kode Pos	21138
19	NPWP	300812070117000
20	Izin Operasional	2009-04-13
21	SK Pendirian Sekolah	642-619.1/ WK Tahun 2009
22	Tanggal SK Pendirian	2009-13 - 04
23	Akreditasi Sekolah	A
24	Tahun Berdiri	2009
25	Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat
26	Nama Wajib Pajak	SMA Negeri 5 Pematangsiantar
27	Waktu Penyelenggaraan	Pagi Hari
28	Bersedia Menerima Bos	Ya
29	Nomor Telepon	06225893586

*Sumber data: Ruang Tata Usaha SMA Negeri 5 Pematangsiantar*

#### **4. Visi dan Misi dan Tujuan SMA Negeri 5 Pematangsiantar**

##### a. visi

Adapun visi yang dikembangkan oleh SMA Negeri 5 Pematangsiantar Menuju Sekolah Yang Unggul Dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Beprestasi Dalam Olahraga dan Seni, Serta Berwawasan Lingkungan Berdasarkan Imam dan Taqwa.

##### b. Misi

Adapun misi yang dikembangkan oleh SMA Negeri 5 Pematangsiantar Menanamkan dasar-dasar keimanan dan keilmuan melalui berbagai disiplin ilmu yang diajari dan dipraktekan dalam setiap mata pelajaran umum,serta memiliki akhlak yang terpuji, melaksanakan ibadah serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

##### c. Tujuan SMA Negeri 5 Pematangsiantar

1. Agar siswa mampu baca tulis, memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta pengalamannya.
2. Agar mampu memahami dan mempertahankan keyakinan/ keimanan yang benar serta pengalamannya
3. Agar siswa mampu membangun dan mengembangkan kecakapan hidup
4. Agar sekolah dapat meningkatkan kompetensi lulusan-lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan berstandart yang lebih tinggi.

#### **5. Program Kurikulum SMA Negeri 5 Pematangsiantar**

SMA Negeri 5 Pematangsiantar memiliki 29 Ruang kelas belajar mulai Tahun Pelajaran 2020 / 2021 dan sudah menggunakan kurikulum 2013.

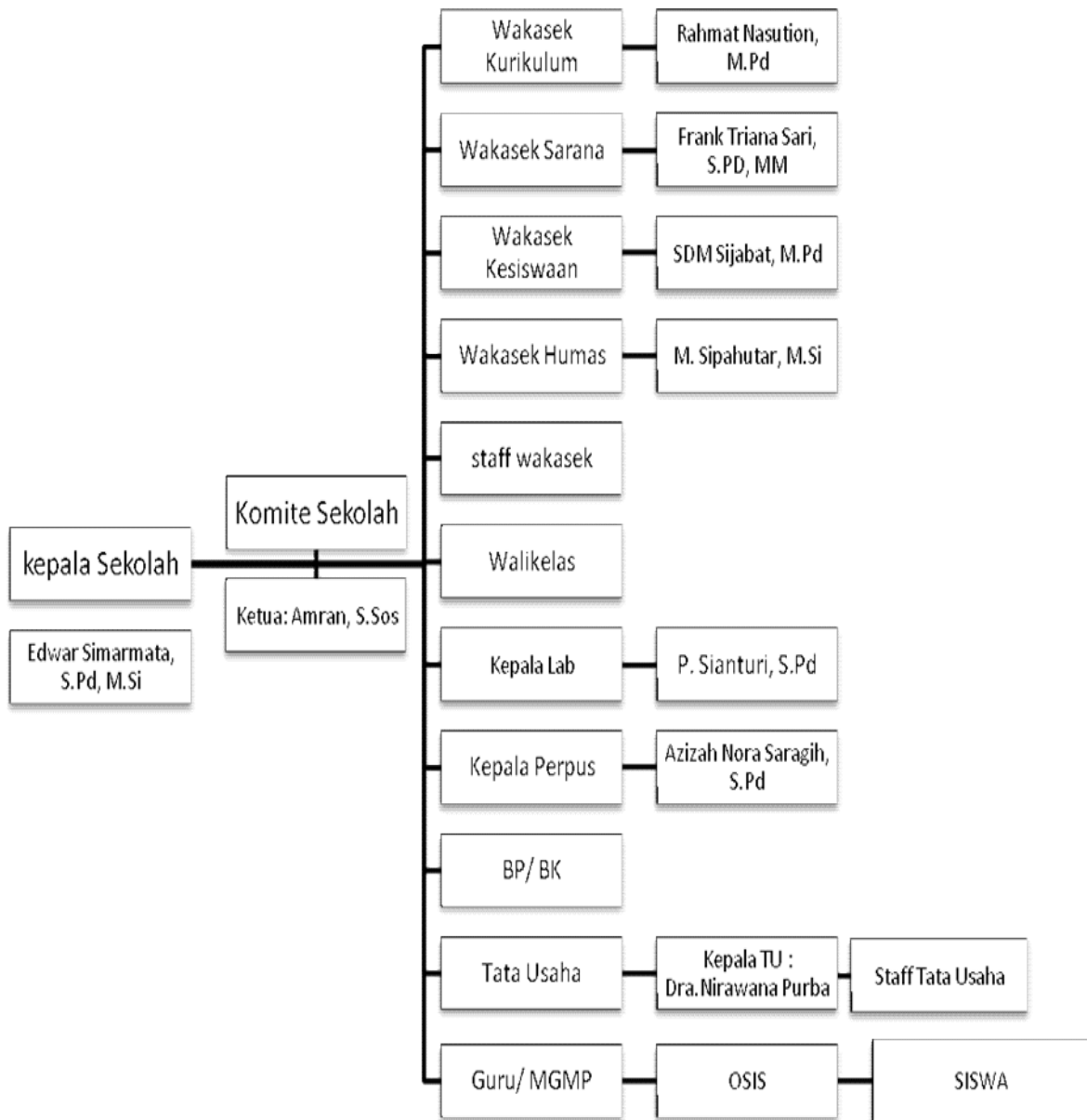
## **6. Struktur Organisasi Sekolah SMA Negeri 5 Pematangsiantar**

Suatu lembaga atau organisasi pendidikan, yang dikelola oleh badan, Pemerintah keberadaan struktur sangat diperlukan dalam hal ini dikarenakan keberadaab struktur ini sangat berpengaruh untuk menunjang kualitas pendidikan. Adanya struktur organisasi ini berhubungan dengan masing-masing personal akan menjadi jelas baik atasan dan bawahanya. Hubungan ini terjalin dengan baik dan kondisi kerja pun lancar. Struktur organisasi adalah sebuah susunan komponen-komponen dalam organisasi sekolah dan pembagian kerja dan juga peranan ataupun kegiatan – kegiatan yang tidak sama itu di koordinasikan.

Setiap sekolah pada umumnya memiliki visi dan misi dan tujuan yang menjadi patokan dalam mengembangkan pendidikan. Program dikembangkan sesuai dengan visi dan misi serta tujuan yang ada disekolah itu dalam mengembangkan kurikulum dan meningkatkan mutu pendidikan yang ada disekolah tersebut.

## STRUKTUR ORGANISASI

### SMA NEGERI 5 PEMATANGSIANTA



## 7. Keadaan guru dan pegawai SMA Negeri 5 Pematangsiantar

Jumlah keseluruhan guru dan pegawai berjumlah 87 orang. Berdasarkan Data yang ada di ketahui jumlah keadaan guru dan pegawai di SMA Negeri 5 Pematangsiantar pada tahun pelajaran 2020 / 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel. 4.2. Data Golongan Guru dan Jabatan Guru di SMA Negeri 5

Pematangsiantar Tahun 2020 / 2021

No	Nama	L/P	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Edwar Simarmata,S.Pd M.Si	L	Kepala Sekolah	Pendidikan Jasmani
2.	Rahmat Nasution,S.Pd M.Pd	L	Wakil Kepala Sekolah PKS 1	Kimia
3.	Frank Trianasari,S.Pd M.M	P	Wakil Kepala Sekolah PKS II	PPKn
4.	Drs.Juliaman Saragih, M.Si	L	Wakil Kepala Sekolah PKS III	Pendidikan Jasmani
5.	Anthoni Purba,S.Pd M.Si	L	Guru	Pendidikan Jasmani
6.	Arina Rodearni Purba,S.Pd	P	Guru Mapel / Honor Daerah TK I Provinsi	Bahasa Indonesia
7.	Artono Samosir,S.Pd	L	Guru Mapel	Fisika
8.	Asmadi,S.Pd	L	Guru Mapel	Fisika
9.	Azizah Nora Saragih,S.Pd	P	Guru Mapel	Fisika
10.	Baharuddin Akbar Simanjuntak	L	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
11.	Bornok Pasaribu,S.Th.I	L	Guru Mapel	Pendidikan Agama Kristen
12.	Citra Dewi Gelingging,S.Pd	P	Tenaga Administrasi Sekolah	Bahasa Inggris
13.	Dermawati Agustina Purba,S.Si	P	Guru Mapel	Kimia
14.	Desma Lubis,S.Kom	P	Guru Tik	Teknik Informatika
15.	Desmawaty	P	Guru Mapel	Matematika



No	Nama	L/P	Jabatan	Mata Pelajaran
	Saragih,S.Pd, M.Si			
16.	Desti Melayani,S.Pd.I	P	Guru BK / Honor Daerah TK I Provinsi	Bimbingan dan Konseling
17.	Elvrida Simanjuntak,S.Pd	P	Guru Mapel	Bahasa Jerman
18.	Elysyah Fridawati Hutapea,S.Pd M.Si	P	Guru Mapel	Geografi
19.	Erna Kurniati,S.Pd	P	Guru Mapel	Geografi
20.	Erpina Sipayung,S.Pd	P	Guru Mapel/ Guru honor Sekolah	Matematika
21.	Evalina Frahsisca Sihombing,S.Pd	P	Guru Mapel / Honor Daerah TK I Provinsi	Bahasa Inggris
22.	Florence,S.Sos	P	Guru Mapel	Sosiologi
23.	Fitriana Agustina,S.Pd	P	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
24.	Fitri Cristina Sitorus,S.Pd	P	Guru Mapel	Bahasa Inggris
25.	Hennawaty Haloho,S.Pd	P	Guru Mapel	Kimia
26.	Heriastati,S.Pd	P	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
27.	Hilda Sastri,S.Pd	P	Guru BK1 /Honor Daerah TK I Provinsi	Bimbingan dan Konseling
28.	Hotnida Saragih,S.Pd	P	Guru Mapel	Geografi
29.	Idriyani,S.Pd.I	P	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam
30.	Ira Mastika Damanik,S.Pd	P	Guru Mapel	Sejarah
31.	Irma Irena Natalia Simarmata	P	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
32.	Jayador Simarmata,S.S	L	Guru Mapel	Bahasa Inggris
33.	Jhon Purba	L	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
34.	Jolli Hubertus Simorangkir,S.Pd	L	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani
35.	Junika Asriani Hutapea,S.Sos	P	Guru Mapel	Sejarah

No	Nama	L/P	Jabatan	Mata Pelajaran
36.	Junita Marbun,SH	P	Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah
37.	Junita Simanjuntak,S.Sos	P	Guru Mapel	Sosiologi
38.	Kambali	L	Tukang Kebun	Tenaga Honor sekolah
39.	Kartika Sari Rambe,S.Pd	P	Guru Mapel	Matematika
40.	Karolina	P	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
41.	Kurniawan,S.Pd	L	Guru Mapel	Matematika
42.	Lamtarida Silalahi,S.Pd	P	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
43.	Lenny Hotmatiar Pardede,S.Pd	P	Guru Mapel/ Honor Daerah TK I Provinsi	Bahasa Indonesia
44.	Leonardo Randapotan Manalu,S.Pd	L	Guru Mapel	Ekonomi,Prakarya Kewirausahaan
45.	Maria Magdalena Sembah,S.Pd	P	Guru Mapel	Sejarah
46.	Mawar Silalahi,STh.I, M.Pd	P	Guru Mapel	Pendidikan Agama (Kristen)
47.	Drs.Muhlis Damanik	L	Guru Mapel	Sosiologi
48.	Dra. Nirawana Purba	L	Tenaga Administrasi Sekolah	PNS
49.	Nora Marienta Pasaribu,Amd	P	Guru Mapel	Matematika
50.	Norman Girsang	L	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
51.	Novitha Ervina	P	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
52.	Pantun Mangasi Hasiholan Marbun,S.Si	L	Guru Mapel	Matematika
53.	Parombunan Sianturi,S.Pd	L	Guru Mapel	Ekonomi
54.	Patimah Siahaan,S.Pd M.Pd	P	Guru Mapel	Kimia
55.	Rektor Sianturi,S.Pd M.Si	L	Guru Mapel	Bahasa Indonesia

No	Nama	L/P	Jabatan	Mata Pelajaran
56.	Rikho Rivandi Purba,S.Pd M.Sn	L	Guru Mapel	Matematika
57.	Rina Tiarlina Saragih,S.Pd	P	Guru Mapel	Seni Budaya
58.	Romaida Sibuea,S.Pd	P	Guru Mapel	Bahasa Inggris
59.	Romauli Fitriana Silalahi,S.Pd	P	Guru Mapel / Honor Daerah TK I Provinsi	Bahasa Inggris
60.	Romida Silitoga,S.Pd	P	Guru Mapel	PPKn
61.	Rosmawaty Tanjung,S.Pd	P	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
62.	Rospitawani Nasution,S.Pd	P	Guru Mapel	Seni Budaya
63.	Sadar martua Sijabat,S.Pd, M.Pd	L	Guru Mapel	Kimia
64.	Sahman Timbul Sihaloho S,Pd	L	Guru Mapel / Guru Honor Sekolah	Pendidikan Jasmani
65.	Salmon Pakpahan	L	Tukang Kebun	Tenaga Honor sekolah
66.	Sasmita Putri Sari,Amd	P	Tukang Kebun	
67.	Sertianna siahaan,S.Pd	P	Guru Mapel	PPKn
68.	Sherly Purba,S.Pd M.Si	P	Guru Mapel	Pendidikan Agama ( Kristen)
69.	Siti Fatimah,S.Pd M.Si	P	Guru BK	Bimbingan Konseling
70.	Siti Mariani,S.Pd	P	Guru Mapel	Sejarah
71.	Siti Yuli Hardianti,S.Sos	P	Guru Mapel	Seni Budaya
72.	Sriati,S.Pd	P	Guru Mapel	Biologi
73.	Sudarwin	L	Tukan Kebun	
74.	Susy Farida Nainggolan,S.Pd	P	Guru Mapel	Biologi
75.	Sutiono,S.Pd	P	Guru Bk	Bimbingan dan Konseling
76.	Syafrida,S.Pd	P	Guru Mapel	Matematika
77.	Tetty Delvyn Hutabarat,S.Pd	P	Guru Mapel	Bahasa Inggris
78.	Tigor Parmono,S.Pd.I	L	Guru Mapel	Pendidikan Agama

No	Nama	L/P	Jabatan	Mata Pelajaran
				Islam
79.	Tiominar Simatupang,S.Pd	P	Guru Mapel	Matematika
80.	Togama Hasiholan Lumbantobing,S.Pd M.Pd	L	Guru Mapel	Bahasa Inggris
81.	Tugini	P	Pesuruh/ office Boy	
82.	Vica Lestari Sidauruk,Amd	P	Tenaga Administrasi Sekolah	Kebidanan
83.	Warkum,S.Pd M.Si	L	Guru Mapel	Fisika
84.	Wilhelmus Endi,Sag	L	Guru Mapel	Pendidikan Agama Katholik
85	Wirda Tika Safitri Zega,S.Pd	P	Guru Mapel	Matematika
86.	Zufridean Damanik,S.Pd.I	L	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam
87.	Zulhidjah,S.Pd	P	Guru Mapel	Bahasa Inggris

*Sumber data: Ruang Tata Usaha SMA Negeri 5 Pematangsiantar*

Tabel. 4.3. Data Guru dan Jumlah Pegawai di SMA Negeri 5 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2020/2021

	Guru dan Pegawai						Jlh Total
	Tetap			Tidak Tetap			
	L	P	Jlh	L	P	Jlh	
Kepala	1	-	1	-	-	1	1
Guru	21	45	66	1	6	7	73
Pegawai	5	8	13	-	-	-	13
Jumlah	26	54	80	1	6	7	87

*Sumber data: Ruang Tata Usaha SMA Negeri 5 Pematangsiantar*

Tabel. 4.4. Data Guru dan Pegawai Dalam Jenjang Kependidikan di SMA Negeri 5 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2020 / 2021

	Jenjang Pendidikan					Jumlah
	S2	S1	D3	D2	Lain-lain	
Kepala	1	-	-	-	-	1
Guru S2	14	-	-	-	-	14
Guru S1	-	58	-	-	-	58
Pegawai		8	1	-	-	9
Jumlah	15	66	1	-	-	82

Sumber data: Ruang Tata Usaha SMA Negeri 5 Pematangsiantar

Tabel. 4.5. Data Guru Sertifikasi di SMA Negeri 5 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2020 / 2021

	Jenjang Sertifikasi			Jumlah
	S2	S1	Belum Sertifikasi	
Sertifikasi	15	-	-	15
Sertifikasi	-	44	-	44
Belum Sertifikasi	-	-	6	6
Jumlah	15	44	6	65

Sumber data: Ruang Tata Usaha SMA Negeri 5 Pematangsiantar

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang ada di SMA Negeri 5 Pematangsiantar sudah tidak ada lagi guru yang berjenjang SMA dan sudah PNS Namun masih ada guru yang masih honorer.

## 8. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 5 Pematangsiantar

Unsur yang paling penting dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran adalah ketersediaan sarana dan prasarana hal ini merupakan unsur yang paling menunjang dalam efektivitas kerja guru. Dengan adanya sarana

dan prasarana yang mencukupin akan meningkatkan kualitas akan mutu sekolah. Seperti gedung sekolah yang baik akan menciptakan suasana belajar yang baik dan kondusif dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. begitupun dengan peralatan sekolah yang lengkap akan mempermudah guru untuk melakukan terobosan-terobosan yang baru dan variasi yang baru dalam menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

**Tabel .4.6. Data Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 5 Pematangsiantar**

No.	Nama fasilitas/ Barang	Jumlah dan Kondisi Fasilitas / Ruang				
		Baik		Rusak		
				Ringan	Sedang	Berat
1.	Lemari Siswa	29	bh	225	-	-
2.	Kursi Siswa	1.052	bh	80	-	-
3.	Meja Siswa	522	bh	10	-	-
4.	Meja Guru	29	bh	-	-	-
5.	Kursi Guru	29	bh	-	-	-
6.	Lemari/ Rak Buku Kelas	10	bh	-	-	-
7.	Lemari Kantor	30	bh	-	-	-
8.	Papan Tulis	29	bh	-	-	-
9.	Papan Data	29	bh	-	-	-
10.	Tiang Bendera	29	bh	-	-	-
11.	Ruang Kepala Sekola	1	bh	-	-	-
12.	Ruang Guru	1	bh	-	-	-
13.	Ruang Belajar / R Kelas	29	bh	-	-	-
14.	Ruang Multi Media	1	bh	-	-	-

No.	Nama fasilitas/ Barang	Jumlah dan Kondisi Fasilitas / Ruang				
		Baik		Rusak		
				Ringan	Sedang	Berat
15.	Ruang Tata Usaha	1	bh	-	-	-
16.	Ruang Osis	1	bh	-	-	-
17.	Ruang Pertemuan/ Aula	1	bh	-	-	-
18.	Ruang Computer	1	bh	-	-	-
19.	Ruang Perpustakaan	1	bh	-	-	-
20.	Ruang UKS	1	bh	-	-	-
21.	Ruang Gudang	2	bh	-	-	-
22.	Ruang Km Kepala Sekolah	1	bh	-	-	-
23.	Ruang Wc / Km Guru	5	bh	-	-	-
24.	Ruang Wc / Km Guru	10	bh	-	-	-
25.	Ruang Laboratorium Bahasa	1	bh	-	-	-
26.	Ruang Laboratorium IPA	1	bh	-	-	-
27.	Alat Peraga IPA	10	bh	-	-	-
28.	Alat Peraga IPS	1	bh	-	-	-
29.	Mushollah	1	bh	-	-	-
30.	Lapangan Olahraga	1	bh	-	-	-
31.	Tempat Cuci Tangan Siswa	10	bh	-	-	-
32.	Tempat Cuci Tangan Guru	8	bh	-	-	-

**Sumber data:** *Ruang Tata Usaha SMA Negeri 5 Pematangsiantar*

Dari Hasil Penelitian di lihat bahwa sarana dan prasaran yang ada di SMA Negeri 5 Pematangsiantar sudah menunjang didalam proses pembelajaran serta dapat berguna dalam wawasan peserta didik dimana kalau sarana dan prasarannya sudah baik maka kualitas belajar anak dapat berjalan dengan lancar.

## **4.2. Temuan Penelitian**

Hasil dari temuan penelitian ini di upayakan untuk mengungkapkan semua hasil temuan penelitian yang ada di SMA Negeri 5 Pematangsiantar dalam hal ini peneliti berpedoman kepada fokus masalah yaitu analisis implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar. temuan khusus penelitian ini berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama penelitian di SMA Negeri 5 Pematangsiantar.

### **1. Perencanaan Program Supervisi di SMA Negeri 5 Pematangsiantar**

Perencanaan untuk meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar harus dirancang dalam program yang sudah dibuat untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan. Maka untuk perencanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar baik dalam mengola kegiatan tentunya dari awal perencanaan yang baik.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku pimpinan di SMA Negeri 5 Pematangsiantar sebagai berikut :

“ Perencanaan yang saya laksanakan diawali dengan rapat tahun ajaran baru, saya membuat informasi terlebih dahulu untuk mengadakan rapat bersama guru- guru untuk membicarakan perangkat pembelajaran berupa (RPP) yang disesuaikan dengan kalender pendidikan. Pembahasan wajib tersusun menggunakan hasil pembahasan yang sudah direncanakan.”

Dari hasil wawancara ini menunjukkan Kepala sekolah sudah melaksanakan kegiatan perencanaan dalam kegiatan supervisi di SMA Negeri 5 Dalam hal ini



didukung bahwa hasil wawancara bersama wakil kepala sekolah di SMA Negeri 5 Pematangsiantar mengenai kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang direncanakan dalam kegiatan supervisi sebagai berikut :

“ Kita biasanya membuatkan jadwal supervisi tetapi tidak setiap hari, kepala sekolah bisa saja kepala sekolah masuk melihat guru, tetapi kegiatan supervisi sudah terjadwal”.

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah dapat disimpulkan bahwasanya kepala sekolah memang melaksanakan perencanaan tentang supervisi yang dilakukan di sekolah SMA Negeri 5 Pematangsiantar ini dengan cara membuat perencanaan terlebih dahulu kemudian mendiskusikannya, setelah itu mengkoresi bersama dengan wakil kepala sekolah. Setelah ditelusuri lebih dalam diketahui bahwa perencanaan tersebut memang benar dilaksanakan oleh kepala sekolah, itu terbukti dari hasil perencanaan yang dirancang kepala sekolah.

Hasil dari pemaparan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bahwa Perencanaan Supervisi di SMA Negeri 5 Pematangsiantar perlu dilakukan untuk mengetahui apakah guru sudah mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, metode pembelajaran sampai pada apakah guru membuat sebuah pembelajaran media.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah beliau mengatakan:

“Dilaksanakan pada setiap tahun guru-guru sudah mempersiapkan RPP kemudian mengadakan disupervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Apakah pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan RPP? Setelah kegiatan belajar mengajar terlaksana dan mengadakan persentase kemampuan pada siswa.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PKn beliau mengatakan:

“Perencanaan dilaksanakan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 5 Pematangsiantar ini sudah tersusun dengan baik sesuai dengan ketentuan supervisinya, Jadwal supervisi yang akan dilaksanakan oleh kepala sekolah, bahwasannya disini kepala sekolah mensupervisi itu sudah terjadwal sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing, Perencanaan kami buat (RPP) dan setelah itu kepala sekolah mengamati proses pembelajaran guru di dalam kelas”.

Berdasarkan paparan hasil wawancara diatas dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Supervisi Kepala sekolah di SMA Negeri 5 ini yang dilakukan oleh kepala sekolah berupa terjadwal sesuai bidang studi masing-masing sehingga semua guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut mendapat pengawasan dari kepala sekolah.

Dalam pelaksanaan tahapan program Supervisi di SMA Negeri 5 Pematangsiantar, sebagaimana sudah diterapkan oleh kepala sekolah, beliau mengatakan :

“Saya kepala sekolah SMA Negeri 5 Pematangsiantar ini, sekolah ini sudah melaksanakan supervisi yang saya lakukan pertama sekali memeriksa kelengkapan( RPP) setelah itu saya adakan musyawarah dengan guru-guru yang ada disekolah SMA Negeri 5 Pematangsiantar dan rapat guru yang selanjutnya setelah itu saya adakan kunjungan kelas supaya saya bisa mengetahui dan melihat sejauh mana jalannya proses pembelajaran dan penilaian, kegiatan supervisi ini dilaksanakan secara berkala sesuai program kalender pendidikan dan saya melibatkan wakil kepala sekolah sebagai supervisor.kegiatan supervisi dilakukan untuk memantau hasil tujuan supervisi”.

Dari pemaparan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara bertahap,yang pertama memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran,kedua mengadakan musyawarah,dan ketiga melakukan kunjungan kelas. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah

merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan setiap semester sesuai kalender pendidikan.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah mengenai ketercapaian program yang telah dibuat beliau mengatakan:

“Pelaksanaan supervisi ini dilaksanakan sudah sangat baik yang saya lihat yaitu dari evaluasi dan hasil dari belajar anak-anak menunjukkan hasil yang baik, namun pelaksanaan supervisi biasanya mata pelajaran agama biasanya kita pisahkan dengan mata pelajaran umum dalam satu semester kadang karena kepala sekolah sibuk juga tidak dibuatkan setiap saat yang disupervisi”.

Dari hasil pemaparan oleh wakil kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi di SMA Negeri 5 Pematangsiantar ini, Saya sebagai wakil kepala sekolah juga sudah mengetahui yang menjadi tugasnya sebagai PKS I, Wakil kepala sekolah disini juga ikut dalam melaksanakan pengawasan untuk membantu kepala sekolah pada proses pembelajaran guru di kelas. Pelaksanaan itu dilakukan dua kali dalam satu minggu .

Dan dikuatkan juga dengan hasil wawancara guru bidang mata pelajaran Pkn beliau mengatakan:

“Pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah di SMA Negeri 5 Pematangsiantar ini sudah baik, kepala sekolah melaksanakannya pada awal ajaran baru kemudian pada waktu akhir semester. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah sudah benar, dimana guru-guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP) sebelum masuk ke dalam ruangan kelas”.

Sejalan dengan hasil wawancara guru mata pelajaran Sejarah beliau mengatakan:

“Pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah baik, saya sangat mendukung kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. karena tujuannya untuk mengevaluasi sejauh mana kita mengajar dikelas agar dapat membantu kami para guru yang mengalami permasalahan didalam kelas ”.

Dari hasil pemaparan guru mata pelajaran PKn dan guru mata pelajaran Sejarah dapat disimpulkan kegiatan pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah di SMA Negeri 5 Pematangsiantar sudah dilaksanakan dua kali dalam satu semester yaitu diawal dan diakhir semester. Pelaksanaan supervisi ini dapat membantu para guru untuk dapat mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas. Dengan adanya kegiatan supervisi ini sangat membantu para guru untuk mengetahui letak kekurangan dan kelebihan dirinya dalam menyiapkan suatu program pembelajaran, karena pada dasarnya supervisi ini gunanya untuk membantuan guru dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar.

## **2. Teknik Supervisi Kepala sekolah di SMA Negeri 5 Pematangsiantar**

Metode dan teknik yang dipakai oleh supervisor dalam melakukan supervisi ada berbagai macam. Kegiatan supervisi yang dilakukan di SMA Negeri 5 Pematangsiantar dilakukan dengan berbagai teknik dan metode dengan harapan agar tujuan dari supervisi ini dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Teknik supervisi yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan yang ada, Teknik supervisi yang digunakan pada umumnya yaitu secara individu dan secara kelompok. Hal ini juga yang dilaksanakan kepala sekolah SMA Negeri 5 di Pematangsiantar sebagai supervisor.

Kegiatan peran supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui teknik supervisi antara lain:

“Teknik supervisi yang saya laksanakan selaku saya kepala sekolah di

SMA Negeri 5 Pematangsiantar ini beragam, tergantung kondisi yang ada. Jika situasi memungkinkan, teknik supervisi secara individu dapat digunakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal yaitu dengan kunjungan kelas, yang mana pertama saya lakukan dengan mendatangi ke kelas- kelas. Apabila terdapat kondisi yang tidak memungkinkan serta keterbatasan waktu maka saya memakai teknik supervisi kelompok yaitu mengelompokkan guru yang memiliki permasalahan. Hal ini dilakukan lebih efisien”.

Dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SMA Negeri 5 Pematangsiantar, dijelaskan bahwa teknik supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah sebagai berikut :

“Kunjungan kelas saya langsung ke kelas ada juga di depan pintu kelas mendengar dan melihat apa yang dilakukan oleh guru di dalam apakah benar membawa ( RPP). atau hanya sekedar mengajar dan mencatat Kemudian diadakan rapat dan dibicarakan bagaimana seharusnya guru mengajar”.

Dari hasil pemaparan dapat disimpulkan bahwa teknik supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 5 Pematangsiantar secara individu atau secara kelompok dan melihat situasi dan kondisi yang ada. Teknik supervisi secara individual dilakukan dengan cara kunjungan kelas atau observasi kelas, sedangkan teknik supervisi secara kelompok dengan cara mengelompokkan guru yang mempunyai permasalahan untuk dilakukan tindak lanjut.

Berdasarkan wawancara yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran Sejarah mengatakan:

“Sudah jelas bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi secara individu adalah melalui kunjungan kelas. Karna kunjungan kelas waktunya sudah ditentukan dan gurunya juga sudah dijadwalkan mengingat kelas di SMA Negeri 5 Pematangsiantar terlalu banyak maka dibuatkan jadwal. terkadang kepala sekolah mengelompokkan para guru dengan cara rapat ataupun diskusi untuk memberikan pengarahan dalam permasalahan yang dihadapi oleh para guru”.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PKn mengatakan:

“ Kepala sekolah biasanya melaksanakan kunjungan kelas, pada waktu kami mengajar didepan kemudian kepala sekolah datang dan melihat bagaimana proses belajar mengajar guru di kelas apakah sesuai dengan (RPP) yang kita buat”.

Dari pemaparan guru mata pelajaran Sejarah dan guru mata pelajaran PKn dapat disimpulkan teknik supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dengan teknik individu yaitu kunjungan kelas dan teknik kelompok yaitu dengan rapat guru dan diskusi sebagai proses kelompok.

Dalam setiap pelaksanaan atau program yang telah direncanakan, pasti tidak terlepas dari yang namanya hambatan juga kesulitan. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan supervisi di SMA Negeri 5 Pematangsiantar, Sesuai yang diuraikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi yaitu karena ada keluhan khususnya untuk mata pelajaran IPA yang alat peraganya kurang. Dan masih terdapat guru yang tidak sesuai mengajar dengan apa yang tertulis di dalam RPP”.

Sejalan dengan ini wawancara dengan wakil kepala sekolah mengatakan:

“Hambatannya kalau saya lihat tidak ada hanya saja kesiapan guru apalagi guru yang tidak membuat (RPP) dan apalagi diawal semester perangkat pembelajaran itu belum siapkan oleh guru maka disitu kendalanya”.

Dari observasi yang dilakukan peneliti mengenai faktor penghambat pelaksanaan supervisi kepala sekolah yaitu mengenai sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 5 Pematangsiantar yang belum memadai seperti alat untuk praktek khususnya di mata pelajaran IPA yang kurang sehingga menyulitkan bagi guru dan siswa. Dan masih terdapat beberapa guru yang kurang Persiapan dalam

menyiapkan perangkat pembelajarannya sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu berupa RPP.

Sejalan dengan ini berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah mengatakan:

“Memang seharusnya guru dituntut untuk menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan, Prosesnya itu nanti tergantung di lapangan dan bagaimana pun harus dilaksanakan dan jika kendala biasanya karena kurangnya sarana dan prasarana tergantung pada situasi dalam mata pelajaran tertentu ”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, yang menjadi faktor penghambat lainnya yaitu memang kewajiban seorang guru untuk melakuannya.

Sejalan dengan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran PKn mengatakan:

“Masalahnya mungkin waktu kepala sekolah, Terutama waktu kepala sekolah sekarang ini biasanya tidak ada waktu padahal sudah terjadwal untuk kegiatan supervisi maka kepala sekolah akan pemberitahuan informasi ini melalui rapat guru ataupun diskusi bahwa semua guru harus bersiap-siap karena akan bergantian yang akan disupervisi oleh kepala sekolah ” .

Dari pemaparan guru mata pelajaran Sejarah dan PKn mengenai hambatan yang dialami dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah, Pelaksanaan Supervisi di SMA Negeri 5 Pematangsiantar yang dilakukan kepala sekolah menurut mereka tidak keberatan karena itu sangat bagus untuk dilaksanakan kepada para guru , sehingga bisa memperbaiki dimana kekurangan dan kelebihan apakah sesuai (RPP) yang dibuat ,Hanya saja kendala atau hambatan yang disebabkan karena sarana dan prasarana, sehingga menghambat pelaksanaan program .

Hambatan dan kesulitan sering kali terjadi dalam melaksanakan suatu program yang ingin kita capai. Hambatan atau kesulitan tidak menjadi sebuah

masalah yang besar apabila kita dapat menghadapi suatu permasalahan dengan baik.

Sejalan dengan permasalahan yang ada, untuk mengatasi hambatan tersebut, kepala sekolah mengatakan:

“Menurut saya kepala sekolah dapat mengatasi kendala keterbatasan sarana dan prasarana bahwa SMA Negeri 5 Pematangsiantar adalah milik Pemerintah, maka saya mengadakan musyawarah dengan para guru, staf dan wali siswa dengan menjalin kerjasama yang baik dengan semua pihak untuk mengadakan workshop bersama”.

Pemaparan dari kepala sekolah SMA Negeri 5 Pematangsiantar tersebut didukung pula dengan pernyataan dengan wakil kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Jalan keluar yang kita tawarkan yaitu sebelum kepala sekolah mensupervisi telah diinformasikan bahwa diawal semester sebelum bulan juli telah kita edarkan bahwa kita akan dilaksanakan supervisi atau diawal Juni atau diakhir Agustus, jadi guru harus sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran. Kalau pun ada kendalah kita beri motivasi dan arahan pada guru, lantaran memang kewajiban seorang guru untuk membuat persiapan”.

Sejalan dengan itu pernyataan dengan guru mata pelajaran Sejarah mengatakan:

“Adapun solusi yang dapat mengatasi hambatan yaitu menggunakan melengkapi saran dan prasarana di SMA Negeri 5 Pematantasiantar karenanya adalah penunjang utama dalam pencapaiannya suatu kegiatan khususnya dalam mata pelajaran tertentu seperti mata pelajaran IPA, Selain itu maka guru harus pintar-pintar mencari alat yang sederhana yang mampu digunakan tergantung bagaimana menurut kepribadian guru itu sendiri

Dari pemaparan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi di SMA Negeri 5 Pematangsiantar dalam menghadapi permasalahan yang dialami dalam proses pembelajaran dengan



cara membuat workshop atau pelatihan dan teknik supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi adalah dengan teknik individu yaitu kunjungan kelas dan mengobservasi kelas.

### **3. Evaluasi Supervisi Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Pematangsiantar**

Evaluasi adalah suatu pengumpulan informasi untuk mengetahui apakah kegiatan pendidikan sudah tercapai. Hasil evaluasi mengenai pelaksanaan supervisi ini diharapkan dapat membantu guru dalam menghadapi segala permasalahan yang dialaminya dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Evaluasi ini juga dapat melihat sejauh mana tingkat kinerja seorang dan hasilnya nanti dapat menjadi masukan kepada guru untuk lebih meningkatkan kualitasnya dalam mengelola pembelajaran di kelas agar tujuan dari proses pembelajaran itu dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai evaluasi dari program supervisi mengatakan:

“Perubahan-perubahan khususnya peningkatan dalam persiapan guru yang tadi awalnya belum paham menjadi paham. Hasilnya ada bentuk format dari pengawas supervisi dan ada daftar –daftarnya terutama mengenai perangkat pembelajarannya. Apakah lengkap atau tidak sudah baik atau belum baik”.

Berdasarkan pendapat kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa evaluasi dilakukan kepala sekolah dapat meningkatkan hasil kerja guru melalui penilaian pembelajaran yang dibuat oleh kepala sekolah dengan mengadakan pemantauan kegiatan ujian siswa dan pengolahan hasil ujian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah tentang evaluasi program supervisi mengatakan :

“Kita bisa lihat dari rata-rata guru kita seperti perangkat pembelajaran itu semua dibuat dan dilihat dari hasil belajar siswa apakah sudah mencapai KKM, tapi tidak semua guru namanya juga guru disini ada guru yang sudah sertifikasi jadi sudah profesional ,ada juga yang belum karna masih baru jadi kalau dikatakan penilaian rata-rata sudah baik artinya ketercapaian supervisi itu dapat diterapkan oleh guru dan dilakukan oleh guru secara maksimal ”.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan kepala sekolah atas kinerja guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa, karena itu keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh guru.

Sejalan dengan itu berdasarkan wawancara dengan seorang guru mata pelajaran Sejarah, mengatakan

“ Jelas kita bisa melihat dari hasil prestasi anak itu setelah disupervisi apakah guru itu sudah memehuhi tugas sebagai seorang guru dengan baik atau tidak.Materinya sudah sampai atau belum,itu bisa dilihat dari hasil penilaian tersebut. Hasil penilaian yang disajikan sebagai lembaran atau sebagai blangko yang diberikan tergantung bagaimana yang diminta”.

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran PKn mengatakan:

“Baik, hasil observasi itu berdasarkan hasil kuis dan nilai dari siswa untuk evaluasi supervisi ini terdapat perubahan yang terjadi yaitu baik dari proses pembelajaran, sikap siswa dan bagi saya sendiri selaku guru dapat termotivasi untuk menjadi lebih baik lagi sehingga saya mengetahui kelemahan dan kelebihan yang saya miliki”.

Dari hasil wawancara diatas bahwa evaluasi yang dilakukan kepada sekolah yaitu penilaian berupa lembaran atau instrumen penilaian supervisi yang dibawah kepala sekolah saat sedang mensupervisi guru. Lembaran penilaian tersebut diisi oleh supervisor yang mengalami proses mengajar guru di dalam kelas dan hasil evaluasi juga dilihat dari hasil nilai siswa.Melalui supervisi ini dapat memotivasi para guru untuk menjadi lebih baik lagi pada saat membuat

perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran dilakukan.

#### **4.3. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada hasil analisis penelitian ini diarahkan pada upaya menganalisis paparan penelitian untuk mengungkapkan hasil temuan penelitian yang berpedoman kepada fokus penelitian ini, Berdasarkan pada paparan di atas, temuan yang dapat dikemukakan dalam kaitannya dengan Analisis Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar.

##### **1. Perencanaan Program Supervisi Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Pematangsiantar**

Pelaksanaan supervisi kepala sekolah melibatkan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sebagai supervisor, Guru yang disupervisi diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru serta dapat berkembang dalam kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 5 Pematangsiantar. Perencanaan program supervisi ini salah satu penyusunan dokumen perencanaan, Pemantauan dan serangkaian kegiatan yang dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya untuk mengelola proses pembelajaran guna mencapai hasil ataupun tujuan pembelajaran.

Pada penelitian ini dapat menunjukkan bahwa perencanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar sudah tersusun sesuai dengan ketentuan yang ada, Perencanaan dalam supervisi yang dilakukan pertama kepala sekolah menetapkan tujuan, kedua melakukan diskusi bersama para guru dan lainnya dengan musyawarah

atau rapat, tiga melaksanakan jadwal supervisi yang dilakukan dalam satu semester yaitu diawal ajaran baru dan di akhir ajaran .

Persiapan pelaksanaan pembelajaran meliputi beberapa komponen yang diantaranya yaitu : kurikulum, silabus, pogram tahunan, program semester, dalam program pembelajaran (RPP) ,Perencanaan ini dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 5 Pematangsiantar dan sudah terjadwal sehingga semua guru-guru yang mengajar di SMA Negeri 5 ini mendapatkan pengawasan dari kepala sekolah.

Dalam Pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 5 Pematangsiantar sudah sangat benar dimana pertama kalinya kepala sekolah memeriksa kelengkapan perangkat mengajar guru.kedua kepala sekolah mengadakan musyawarah kepada guru-guru, tiga kepala sekolah melakukan kunjungan kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah biasanya diawal semester dan mengawasi mata pelajaran agama dan diakhir semester mengawasi mata pelajaran umum sehingga semua guru-guru yang ada di SMA Negeri 5 Pematangsiantar ini mendapat pengawasan dari kepala sekolah.

Pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah ini di SMA Negeri 5 Pematangsiantar ini, dapat membantu para guru dalam mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan yang berkaitan dengan poses pembelajaran diruang kelas, dengan demikian adanya kegiatan supervisi ini sangat membantu para guru untuk lebih mengetahui letak dan kekurangan ataupun kelebihan dari dirinya dalam mempersiapkan suatu pogram pembelajaran.

Dapat dipahami bahwa supervisi kepala sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru serta memberikan masukan dan motivasi kepada guru agar selalu melaksanakan perbaikan dalam kinerjanya. Dan tujuan supervisi ini adalah untuk membantu bukan sebuah inspeksi, sehingga kepala sekolah dapat melakukan program supervisi dengan baik sehingga tujuan supervisi dapat tercapai dengan baik pula.

## **2. Teknik Supervisi Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Pematangsiantar**

Dalam melaksanakan proses kegiatan supervisi kepala sekolah sebagai seorang supervisor dapat menggunakan teknik supervisi, Oleh karena itu setiap kepala sekolah harus memiliki kemampuan dan teknik berupa kemampuan dan dapat menerapkan teknik- teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi pendidikan. Secara garis besarnya cara ataupun teknik supervisi ini dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.

Dalam Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SMA Negeri 5 Pematangsiantar melaksanakan kegiatan supervisi dengan menggunakan teknik supervisi yaitu secara individual dan secara kelompok dengan melihat situasi ataupun kondisi yang ada. Teknik secara individual dilaksanakan dengan cara kunjungan kelas atau pun observasi. Kepala sekolah melihat bagaimana aktivitas langsung guru dalam mengajar, Sedangkan dengan teknik secara kelompok yaitu dengan cara mengelompokkan guru atau rapat. Jadi teknik yang bersifat individual dan kelompok, Akan mendukung tercapainya suatu tujuan supervisi yaitu memberi bantuan kepada tenaga kependidikan, khususnya guru semua mata

pelajaran dapat memelihara kompetensi minimalnya, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara ini, observasi serta studi dokumentasi ini menunjukkan bahwa guru-guru harus lebih giat lagi dalam pembelajaran guna meningkatkan kompetensinya sebagai seorang guru yang profesional, Baik dengan pelatihan yang dilakukan untuk meningkatkan profesinya atau pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas, Sebab seorang guru adalah guru yang mampu memenuhi segala persyaratan standar baik dari kompetensi maupun dalam kinerjanya sebagai seorang guru.

### **3. Evaluasi Supervisi Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Pematangsiantar**

Penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi supervisi di SMA Negeri 5 Pematangsiantar ini yang dilakukan kepala sekolah sudah terlaksana sesuai dengan prosedur yang ada, Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah guru sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dapat meningkatkan hasil kinerja guru yang sudah melakukan pembelajaran dengan mengadakan pemantauan serta kegiatan ujian siswa yang dilakukan dan pengolalaan hasil ujian siswa, Sehingga kedepannya dapat meningkatkan potensi yang di miliki agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik dengan efektif dan efisien .

Menurut Bloom bahwa evaluasi ialah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataanya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahah dalam pribadi siswa atau tidak.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah di SMA Negeri 5 Pematangsiantar sudah terlaksana dengan baik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru khususnya dalam kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian. Karena evaluasi yang diberikan oleh kepala sekolah sangat penting untuk dilaksanakan, Karena evaluasi ini memberikan dampak yang sangat positif untuk meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar. Dengan adanya supervisi ini membantu para guru untuk meningkatkan kompetensinya dan dapat di lihat dari perubahan cara guru mengajar. Sebab acuan dari sikap ini salah satunya ialah kompetensi pedagogik, yaitu Sertifikasi syarat menjadi guru yang mempunyai kompetensi, ada 59 orang guru yang sudah bersertifikasi dan mampu bersikap profesional.

Maka dari itu evaluasi ini dapat memotivasi para guru dan menjadikan sebuah masukan bagi guru untuk tindakan mereka yang mana yang harus dipertahankan dan yang mana yang harus dihilangkan. Selain itu juga dievaluasi dari kegiatan supervisi kepala sekolah yang dilakukan sangat berdampak bukan hanya kepada guru, tetapi kepada lembaga juga, Sebab apabila lembaga memiliki guru yang profesional, Maka lembaga pendidikan memiliki mutu yang lebih baik lagi.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan pemaparan data dan temuan penelitian ini dapat penulis ambil beberapa simpulan, yakni :

1. Perencanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar, Sudah dilaksanakan dan sangat tersusun dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku adapun supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah dengan menerapkan beberapa perencanaan pertama kepala sekolah menetapkan tujuan, kedua melakukan diskusi bersama para guru melalui musyawarah dan rapat, ketiga melaksanakan jadwal supervisi yang akan dilaksanakan dalam satu semester terdapat 2 kali yaitu diawal ajaran baru dan diakhir ajaran.
2. Teknik supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar. Sudah dilaksanakan melalui teknik supervisi yang bersifat individual dengan mengadakan kunjungan kelas atau pun observasi kelas dan teknik supervisi ini dilaksanakan dengan cara kelompok. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu terlebih dahulu memeriksa perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru yaitu guru-guru yang sudah melakukan persiapan sebelum pembelajaran dilakukan seperti membuat silabus, Rencana Program Pengajaran (RPP) yang sebagai acuan untuk pedoman dalam kegiatan mengajar serta media pembelajaran, prota, prosem, kemudian kepala



sekolah melakukan kunjungan kelas untuk menilai guru didalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Tetapi dikarenakan saran dan prasarana yang kurang memadai sehingga dalam pelaksanaan supervisi terhambat, selain itu juga karena jadwal kepala sekolah yang terlalu padat sehingga pelaksanaan supervisi tidak sesuai jadwal yang sudah ditetapkan.

3. Evaluasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar, sudah dilaksanakan dengan baik dengan baik melalui penilaian yang dilakukan kepada guru jadi untuk mengetahui sejauh manakah kompetensi guru telah berjalan apakah sudah lebih baik atau belum, Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah agar dapat meningkat maka hasil dari kinerja guru melalui proses pembelajaran dengan mengadakan pemantauan kegiatan ujian siswa dan pengolahan hasil ujian siswa ini. Sehingga kedepanya dapat meningkatkan kompetensi guru agar tujuan pembelajaran ini dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan efektif dan efisien. Dalam hal ini kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat membantu para guru untuk mengetahui seberapa kemampuannya hal ini dapat terlihat dari cara guru mengajar.

## **5.2. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dibedakan implikasi menjadi dua bagian secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

### *1. Implikasi Teoritis*

Berdasarkan hasil Penelitian ini mengkaji tentang supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Diperoleh dari temuan

penelitian dapat dikatakan bahwa supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar dengan menetapkan beberapa perencanaan. Pertama kepala sekolah menetapkan tujuan. Kedua kepala sekolah melakukan diskusi Bersama para guru melalui musyawarah dan rapat guru. Ketiga kepala sekolah melaksanakan jadwal supervisi dilaksanakan setiap tahun ajaran.

## 2. *Implikasi Praktis*

Hasil Penelitian ini di gunakan sebagai masukan bagi Kepala sekolah harus mampu mengupayakan supervisinya agar dalam meningkatkan kompetensi guru dapat berjalan dengan baik sesuai jadwal yang telah ditentukan . Baik dalam kompetensi pedagogik, kompetendi kepribadian kompetensi sosial, kompetensi profesional. Perubahan supervisi ini dapat diaplikasikan dalam bentuk evaluasi gunanya untuk meningkatkan hasil dari kompetensi guru melalui proses pembelajaran dengan mengadakan pemantauan dan pengawasan. Kegiatan itu sering disebut supervisi. Dengan adanya supervisi kepala sekolah ini kedepannya dapat meningkatkan kompetensi guru.

### **5.3. Saran-Saran**

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, ada pun saran yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala sekolah khususnya SMA Negeri 5 Pematangsiantar agar senantiasa secara terus menerus menjalankan supervisinya, Hendaknya kepala sekolah selalu berusaha terus menerus menggali ilmu agar dapat memimpin sekolah

dengan baik dan memberi motivasi dan dukungan kepada para guru karena supervisi kepala sekolah sangat membantu para guru dalam melaksanakan tugasnya, serta supervisi kepala sekolah penting dalam meningkatkan kompetensi guru.

2. Para guru di SMA Negeri 5 pematangsiantar hendaknya mampu termotivasi dengan kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan senantiasa untuk terus meningkatkan kompetensinya dari waktu ke waktu dengan menghasilkan peserta didik yang berkualitas mampu berprestasi sebagai pembuktian tugas tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik.
3. Temuan ini menunjukkan bahwa adanya dampak peningkatan hasil supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi guru. Maka kepada sekolah SMA Negeri 5 Pematangsiantar harus memperhatikan peran penting dalam supervisinya khususnya dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional, Konsep, Peran Strategis, dan Pengembangannya*, Bandung : CV Pustaka Setia 2017
- Donni Juni Priansa, Risma Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung : CV Alfabeta 2014
- Edy Sukanto, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru* , Jawa Barat : CV Adanu Abimata 2020
- H. Mukhtar, Iskanda , *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan Jakarta : Referensi (Gaung Persada Press Group) 2013*
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif , Teori & Praktik* Jakarta : Bumi Aksara, 2015
- M. Mujiham (2015) “Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMP Negeri Kecamatan Kaway XVI” [https:// jurnal .ar-raniry.ac.id](https://jurnal.ar-raniry.ac.id) diakses pada tanggal 12 April 2021
- Nu Afriadi (2016) “ Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pada SMA Negeri 1 Kuala Batee Kabupaten ” [http:// jurnal unsyiah.ac.id](http://jurnal.unsyiah.ac.id).
- Jejen Musfah,, *Peningkatan Kompetensi Guru, Melalui Pelatihan & Sumber Belajar, Teori dan Praktek*, Jakarta : Prenadamedia Group 2011
- Y Bermawi (2015) *Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru di SD Negeri Banda Aceh ” Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, [http :// jurnal .unsyiah. ac..id](http://jurnal.unsyiah.ac.id).diakses pada tanggal 12 April 2021
- Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Rineka Cipta 2008
- Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, Jakarta : Bumi Aksara 2019
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta, Rineka Cipta 2010

Supardi, Kinerja Guru Kepala sekolah, Jakarta, Raja Grafindo 2019

S. Haji (2015)“Supervisi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan kompetensi Pedagogik Guru di SDN 1 Pulau Rimau”<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id> diakses pada tanggal 12 April 2021

Salim Aktar ( 2018) Standar Sistem Mutu dan Pengembangan Sistem Mutu di Organisasi Pendidikan.<http:jurnal.umsu.ac.id>

Undang-Undang No 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan tentang Kompetensi pedagogik,kepribadian,sosial dan profesional

Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Undang-undang No 20 Tahun 2003 dan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 Bab VI tentang Standar Pendidik dan tenaga Pendidikan



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) - [www.pascasarjana.umsu.ac.id](http://www.pascasarjana.umsu.ac.id)  
E-mail: [pps@umsu.ac.id](mailto:pps@umsu.ac.id)

Nomor : 1039/II.3-AU/UMSU-PPs/F/2020  
Lamp. : -  
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Medan, 29 Rab. Akhir 1442 H  
15 Desember 2020 M

Kepada Yth :  
KEPALA SEKOLAH SMA NEGERI 5  
PEMATANGSIANTAR  
di  
T e m p a t.-

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Assalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

Dengan hormat, dalam rangka penyelesaian studi dan peningkatan profesionalisme serta intelektualitas mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, mohon kiranya dapat diberikan izin kepada Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **Sri Kesumawaty**  
NPM : 1920060013  
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi  
Judul Tesis : ANALISIS IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SMA NEGERI 5  
PEMATANGSIANTAR

Perlu disampaikan bahwa informasi dan data yang diperoleh akan digunakan untuk kepentingan ilmiah dan keperluan akademik.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan bantuannya terlebih dahulu diucapkan terima kasih, akhirnya semoga selamat sejahteralah kita semua. Amin.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

Direktur  
  
Dr. SYAIFUL BAHRI, M.AP

C.c File



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 5 PEMATANGSIANTAR

Jalan Medan Km 6,5 Kode Pos : 21138 Kec. Siantar Martoba Kota Pematangsiantar  
Telepon : (0622) 5893586 Email : smanegerilimapematangsiantar@yahoo.com



Nomor : 106 /105.4/SMA.05/KP/2021  
Lamp. :  
Hal : Surat Keterangan Selesai Riset

Kepada : Yth. Prodi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi  
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di  
Tempat

Dengan Hormat,  
Berdasarkan Nomor Surat : 1039/II.3-AU/UMSU-PPs/F/2020, dengan ini Kepala SMA Negeri 5 Pematangsiantar menerangkan bahwa :

N a m a : SRI KESUMAWATY  
N P M : 1920060013  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi  
Jenjang Studi : Strata Dua

Adalah benar telah selesai melaksanakan riset untuk penyusunan Tesis sejak Tanggal 12 Januari 2021 – 16 Maret 2021 dengan judul :

**"Analisis Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMA Negeri 5 Pematangsiantar"**.

Demikianlah Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Pematangsiantar, 10 Maret 2021

Kepala SMA Negeri 5 Pematangsiantar



**EDWAR SIMARMATA, S.Pd, M.Si**  
NIP. 19660510 19883 1 006

**PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI  
DI SMA NEGERI 5 PEMATANGSIANTAR**

<b>No</b>	<b>Dokumentasi Penelitian</b>	<b>Chelist</b>
1	Sejarah Sekolah	✓
2	Visi dan Misi Sekolah	✓
3	Keadaan Guru	✓
4	Sarana dan Prasaran	✓
5	Hasil Dokumentasi Foto	✓



## DAFTAR HASIL OBSERVASI

### IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SMA NEGERI 5 PEMATANGSIANTAR

No.	Kegiatan	Hasil Observasi		Keterangan
		Perilaku/ Keadaan		
		Ya	Tidak	
<b>I</b>	<b>Perencanaan Program Kerja Supervisi di SMA Negeri 5</b>			
1	Merencanakan hasil supervisi Di SMA Negeri 5	√		Setelah menjabat sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 5 Pematangsiantar, kepala sekolah sudah membuat suatu perencanaan supervisi yang merupakan tindakan awal dalam melaksanakan suatu supervisi terhadap guru.
2	Dilakukan dalam bentuk kegiatan supervisi untuk melihat kinerja para guru SMA Negeri 5	√		Disana, persiapan yang dilakukan pada saat tengah semester antara satu semester sebagai berikut.
3	Menyesuaikan supervisi tersebut dengan tujuan yang dicapai untuk tindakan lebih lanjut.	√		Ada, karena kepala sekolah melaksanakan sesuai dengan tujuan yang Sudah ditetapkan
4	Menjalankan kegiatan supervisi yang sudah direncanakan	√		Ada, karena kepala sekolah menjalankan kegiatan supervisi itu dengan teknik individu atau pun teknik kelompok yaitu kunjungan kelas atau observasi kelas.
<b>II</b>	<b>Teknik Supervisi Kepala Sekolah di SMA Negeri 5</b>			
1	Memeriksa atau pun mengoreksi setiap kelengkapan guru sebelum proses di mulainya pembelajaran	√		Ada, karena kepala sekolah terlebih dahulu memeriksa hasil perangkat yaitu rencana program pembelajaran atau (RPP) guru.
2	Memantau hasil para	√		Ada, karena kepala

No.	Kegiatan	Hasil Observasi		Keterangan
		Perilaku/ Keadaan		
		Ya	Tidak	
	guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berlangsung.			sekolah memantau hasil proses pembelajaran guru dengan kunjungan kelas atau pun observasi kelas.
3	Membina para guru dalam penyusunan rencana program pembelajaran ( RPP) melalui diskusi kelompok antara guru permata pelajaran.	√		Ada, karena kepala sekolah membina dan membimbing para guru-guru dalam menyusun rencana perangkat pembelajaran (RPP).
4	Mengecek keadaan prasarana untuk keutuhan fasilitas sekolah sebagai penunjang proses pembelajaran di sekolah SMA Negeri 5.	√		Ada, hanya saja sarana prasarana di SMA Negeri 5 Pematangsiantar masih ada yang kurang
<b>III</b>	<b>Evaluasi Supervisi Kepala sekolah</b>			
1.	Evaluasi kegiatan supervisi yang telah terlaksana dan sudah terjadwal.	√		Ada , karena Kepala sekolah melaksanakan berupa menilai hasil kerja guru berdasarkan lembar instrumen penilaian yang sudah dibuat
2	Supervisi kepala sekolah sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi guru Di SMA Negeri 5 Pematangsiantar	√		Iya,Karena kegiatan yang dilaksanakan kepala sekolah gunanya untuk meningkatkan kompetensi guru yang ada diSMA Negeri 5 Pematangsiantar
3	Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yang ada diSMA Negeri 5 Pematangsiantar	√		Ada, terlibatnya karena kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi hanya dibantu oleh wakil kepala sekolah. Yang ada di SMA Negeri 5 Pematangsiantar
4	Keterlibatan seluru guru-guru serta seluruh personil yang ada di sekolah	√		Ada, karena kepala sekolah juga melibatkan wakil kepala sekolah ( PKS ) I untuk

No.	Kegiatan	Hasil Observasi		Keterangan
		Perilaku/ Keadaan		
		Ya	Tidak	
				membatunya
5	Proses kegiatan supervisi yang dilaksanakan di SMA Negeri 5 Pematangsiantar	√		Ada , Karena sudah Sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh kepala Sekolah dan wakil kepala sekolah.
6	Solusi yang dapat dilakukan dalam menjalankan kegiatan supervisi ini	√		Ada, Karena kepala sekolah yang pada perannannya sebagai supervisor juga melakukan kegiatan supervisinya terhadap para guru dan memberikan solusi dengan mengadakan rapat dewan guru guna meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar

## **INSTRUMEN WAWANCARA**

### **PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENGUMPULAN DATA DAN INFORMASI DALAM RANGKA PENELITIAN YANG BERJUDUL ANALISIS IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SMA NEGERI 5 PEMATANGSIANTAR**

#### **A. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah**

1. Apakah yang menjadi tugas dan tanggung jawab bapak sebagai kepala sekolah di SMA 5 Pematangsiantar ini?
2. Disini bapak selaku kepala sekolah bisa juga dikatakan sebagai supervisor, apa yang bapak tahu tentang supervisi?
3. Bagaimana perencanaan yang bapak buat dalam pelaksanaan supervisi di SMA Negeri 5 Pematangsiantar?
4. Bagaimana cara bapak dalam melaksanakan program-program terhadap meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 5 ?
5. Kapan dan bagaimana waktu pelaksanaan program supervisi yang telah bapak laksanakan ?
6. Bagaimana ketercapaian dari program kerja yang bapak buat, apakah semuanya sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan ?
7. Bagaimana bapak melakukan supervisi untuk meningkatkan kompetensi guru terutama dalam pembelajaran disekolah ini pak?
8. Bagaimana pendekatan yang bapak laksanakan ketika melakukan supervisi dalam meningkatkan kompetensi guru?
9. Bagaimana teknik supervisi yang bapak laksanakan ketika melakukannya ?

10. Apa faktor penghambat yang bapak alami dalam pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan kompetensi guru?
11. Bagaimana tindakan dan solusi yang dapat bapak ambil dalam menghadapi hambatan tersebut?
12. Bagaimana evaluasi supervisi yang telah bapak laksanakan ?
13. Apakah dampak positif dan negatif dari pelaksanaan supervisi yang telah bapak lakukan terhadap kompetensi guru?

#### **B. Pedoman Wawancara Wakil Kepala Sekolah**

1. Sebagai wakil kepala sekolah disekolah, apakah tugas dan tanggung jawab bapak ?
2. Apa yang bapak ketahui mengenai supervisi ?
3. Apakah kepala sekolah melaksanakannya supervisinya pak ?
4. bagaimana perencanaan yang kepala sekolah buat dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 5 ini pak ?
5. Bagaimana cara kepala sekolah dalam melaksanakan program-program kompetensi guru?
6. Kapan saja waktu pelaksanaan program supervisi yang telah dibuat?
7. Bagaimana teknik supervisi kepala sekolah dalam melakukan kegiatan supervisi?
8. Apa saja faktor penghambat yang ditemui dalam pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kompetensi guru?
9. Bagaimana tindakan/ solusi yang diambil dalam menghadapi hambatan tersebut?

10. Bagaimana evaluasi supervisi yang telah kepala sekolah lakukan?
11. Apakah dampak positif dan negatif dari pelaksanaan supervisi yang telah dilakukan terhadap kompetensi guru?

### **C. Pedoman Wawancara dengan Guru**

1. Apa sajakah yang menjadi tugas dan tanggung jawab ibu selaku guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar untuk menjadi seorang guru yang berkompotensi?
2. Bagaimana pendapat ibu mengenai pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah di SMA Negeri 5 Pematangsiantar?
3. Bagaimana perencanaan yang kepala sekolah buat dalam pelaksanaan supervisi di SMA Negeri 5 Pematangsiantar?
4. Bagaimana cara kepala sekolah melaksanakan program-program dalam meningkatkan kompetensi guru?
5. Apakah ibu mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai?
6. Apakah ibu merasa kesulitan dalam menjalankan program yang dilakukan kepala sekolah?
7. Pada hal-hal apa sajakah kepala sekolah memberikan perhatian khusus untuk meningkatkan kompetensi guru?
8. Bagaimana pendekatan yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi?
9. Bagaimana teknik supervisi yang dilakukan kepala sekolah ketika melakukan kegiatan supervisi?

10. Apakah faktor penghambat yang ibu temui dalam pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kompetensi guru?
11. Bagaimana tindakan/ solusi yang ibu ambil dalam menghadapi hambatan tersebut?
12. Bagaimana evaluasi supervisi yang telah kepala sekolah lakukan?
13. Apakah ada dampak positif dan dampak negatif dari pelaksanaan supervisi yang telah kepala sekolah lakukan terhadap kompetensi guru?

**HASIL WAWANCARA DALAM RANGKA PENGUMPULAN DATA DAN  
INFORMASI UNTUK PENYUSUNAN TESIS YANG BERJUDUL  
ANALISIS IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SMA NEGERI 5  
PEMATANGSIANTAR**

**Wawancara Kepala Sekolah**

- Nama : Edwar Simarmata, S.Pd, M,Si
- Jabatan : Kepala Sekolah
- Tempat : Ruang Kepala Sekolah
- 
- Peneliti : Apakah yang menjadi tugas dan tanggung jawab bapak sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 5 Pematangsiantar ini?
- Kepala Sekolah : Tugas saya sebagai edukator, sebagai pendidik, sebagai sebagai supervisor atau pemimpin, adalah menjadi tugas-tugas saya sebagai kepala sekolah. Jadi yang saya implementasikan ke sistem yang saya buat.
- Peneliti : Disini bapak sebagai kepala sekolah bisa juga dikatakan sebagai supervisor, apa yang bapak tahu mengenai supervisi?
- Kepala Sekolah : Yaitu, mengawasi tentang (proses belajar mengajar) yang ada di sekolah, di SMA Negeri 5 Pematangsiantar dan perangkat-perangkat pembelajaran harus kita awasi pada setiap guru mata pelajaran dan memberikan bimbingan dan arahan supaya setiap masuk kelas, guru sudah mempersiapkan perangkat mengajarnya yaitu RPP yang digunakan setiap hari kemudian mengawasi kelas didalam maupun diluar untuk supervisi. Jadi kalau ada masalah-masalah akan kita berikan arahan dan masukan kepada para guru itu.
- Peneliti : Bagaimana perencanaan yang bapak lakukan dalam pelaksanaan supervisi di SMA Negeri 5 Pematangsiantar?
- Kepala Sekolah : Perencanaan yang saya laksanakan diawali dengan rapat tahun ajaran baru, Saya membuat informasi terlebih dahulu saya mengadakan rapat bersama guru-guru untuk membicarakan perangkat pembelajaran berupa ( RPP)



yang disesuaikan dengan kalender pendidikan. Pembahasan wajib tersusun menggunakan hasil pembahasan yang sudah direncanakan”.

- Peneliti : Bagaimana cara bapak dalam melaksanakan program untuk meningkatkan kompetensi guru?
- Kepala Sekolah : Saya, kepala sekolah SMA Negeri 5 Pematangsiantar ini sekolah ini sudah melaksanakan supervisi yang saya lakukan pertama sekali memeriksa kelengkapan (RPP) setelah itu saya adakan musyawarah dengan guru-guru yang ada disekolah SMA Negeri 5 Pematangsiantar dan rapat guru yang selanjutnya setelah itu saya adakan kunjungan kelas supaya bisa mengetahui dan melihat sejauh mana jalannya proses pembelajaran dan penilaian, kegiatan supervisi ini dilaksanakan. Wakil kepala sekolah sebagai supervisor. Kegiatan supervisi dilakukan untuk memantau hasil tujuan supevisi
- Peneliti : Kapan waktu pelaksanaan program supervisi yang bapak lakukan?
- Kepala Sekolah : Supervisi yang saya lakukan awal tahun ajaran, seminggu sekali sebulan dua kali tergantung jadwal yang telah dibuat oleh wakil saya, umpamanya mata pelajaran agama kita bisa buat seminggu dua kali dan bisa juga setiap hari, di tentukan berapa kelas. Karna di SMA Negeri 5 ini mempunyai 29 kelas maka harus bergantian.
- Peneliti : Sejauh ini supervisi yang bapak lakukan dalam satu semester ini sudah berapa kali pak?
- Kepala Sekolah : Dalam satu semester ini sudah terlaksana khusus semua mata pelajaran sudah di awasi.
- Peneliti : Berarti disini yang disupervisi semua mata pelajaran pak?
- Kepala Sekolah : Semua mata pelajaran guru memberikan materi kepada anak-anak. Apalagi di SMA Negeri 5 ini sudah ada 59 guru yang sertifikasi jadi sudah paham mengenai pembelajaran.
- Peneliti : Bagaimana program kerja yang telah bapak buat? Apakah sudah tercapai sesuai yang diinginkan atau belum pak ?
- Kepala Sekolah : Ya dalam perjalanannya tidak mencapai keseluruhan jadi kekurangan itu kita buat pembinaan guru-guru supaya lebih baik dalam meningkatkan kompetensi guru.

- Peneliti : Bagaimana bapak melakukan supervisi dalam meningkatkan kompetensi guru terutama dalam pembelajaran disekolah ini pak?
- Kepala Sekolah : Tujuannya supaya guru di sekolah ini dapat meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik, karna disekolah ini ada 59 orang yang sertifikasi dan sudah mendapat sertifikat guru dikatakan.
- Peneliti : Bagaimana pendekatan yang bapak lakukan dalam melaksanakan supervisi ?
- Kepala Sekolah : Ya saya melihat langsung guru kedalam kelas sekalian mengevaluasi jika ada hal yang kurang.
- Peneliti : Bagaimana teknik supervisi yang bapak lakukan ketika melaksanakan kegiatan supervisi?
- Kepala Sekolah : Teknik supervisi yang saya lakukan sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 5 Pematangsiantar ini yaitu beragam, tergantung kondisi yang ada. Apabila situasi memungkinkan, teknik supervisi secara individu dapat digunakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal yaitu dengan kunjungan kelas, pertama saya lakukan dengan mendatangi ke kelas-kelas. Apabila terdapat kondisi yang tidak memungkinkan serta keterbatasan waktu maka saya menggunakan teknik supervisi kelompok dengan cara mengelompokkan guru-guru yang mempunyai permasalahan yang sama sehingga lebih efisien.
- Peneliti : Apa faktor penghambat yang bapak temukan dalam pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kompetensi guru?
- Kepala Sekolah : Yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi yaitu karena ada keluhan untuk mata pelajaran IPA dan alat peragaan yang kurang. Dan masih terdapat guru yang tidak sesuai mengajar dengan apa yang ditulis di dalam RPP.
- Peneliti : Bagaimana tindakan/ solusi yang bapak ambil dalam menghadapi hambatan tersebut?
- Kepala Sekolah : Menurut saya cara mengatasi kendala keterbatasan sarana dan prasarana bahwa SMA Negeri 5 Pematangsiantar adalah milik Pemerintah, Maka saya mengadakan musyawarah dengan para guru, Staf dan wali siswa dengan menjalin kerjasama yang baik dengan semua pihak untuk mengadakan workshop bersama.
- Peneliti : Bagaimana evaluasi supervisi yang telah bapak lakukan?

- Kepala Sekolah : Perubahan- perubahan ada khususnya peningkatan dalam persiapan guru yang tadi awalnya belum paham menjadi paham. Hasilnya ada bentuk format dari pengawas supevisi dan ada daftar-daftarnya terutama menanyakan perangkat pembelajarannya itu apakah lengkap atau tidak sudah baik atau belum baik.
- Peneliti : Biasanya hasilnya dalam bentuk apa pak?
- Kepala Sekolah : Hasilnya ada yang bentuk format dari pengawas supervisi ada yang bentuk daftar terutama menanyakan pada perangkat pembelajara apakah lengkap atau tidak
- Peneliti : Apa ada dampak positif dan negatif dari supervisi yang telah bapak laksanakan?
- Kepala Sekolah : Positifnya sudah jelas untuk meningkatkan kompetensi guru. Kalau negatifnya biasa untuk menjadi guru profesiona, tantangannya mungkin sebagian guru merasa tertekan saat disupervisi karena banyak yang kita suruh untuk melengkapi semua perangkat pembelajaran.

## WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH

- Nama : Ahmat Nasution,S.Pd, M.Pd
- Jabatan : Wakil Kepala Sekolah
- Tempat : Ruang Tamu Kepala Sekolah
- 
- Peneliti : Apa menjadi tugas dan tanggung jawab bapak sebagai wakil kepala sekolah SMA Negeri 5 Pematangsiantar ini?
- Wakil Kepala Sekolah : Saya sebagai wakil kepala sekolah di SMA Negeri 5 dan selaku PKS I bidang kurikulum, Tugas pokok saya menjalankan kurikulum kegiatan belajar mengajar evaluasi terhadap mata pelajaran juga kemudian mengatur guru membuat roster intinya saya ini mengurus kurikulum saja.
- Peneliti : Apa yang bapak ketahui mengenai supervisi ?
- Wakil Kepala Sekolah : Supervisi itu dilihat dari kinerja guru dalam menyiapkan bahan belajar termasuk RPP, Silabus kemudian apakah bahan atau rencana pembelajaran sudah benar yang dikerjakan dan sudah dilaksanakan didalam kelas.
- Peneliti : Apa bapak sebagai wakil kepala sekolah atau PKS 1 di sekolah juga ikut dalam supervisi?
- Wakil Kepala Sekolah : Kadang saya ikut ketika kepala sekolah meminta didampingi kita damping atau kadang dia langsung aja untuk hal yang dijadwal biasanya kita ikut. Kadang-kadang kepala sekolah melihat dan menilai kinerja guru.
- Peneliti : Apa bapak kepala sekolah sudah melaksanakan supevisinya?
- Wakil Kepala Sekolah : Harus ada kalau saya perhatikan setiap kegiatan belajar dipantau karena disini kepala sekolah sebagai supervisor, jadi memantau kegiatan belajar bahkan kadang melihat ke kelas-kelas apakah kegiatan belajar mengajar sudah terlaksana dengan baik atau tidak.
- Peneliti : Bagaimana perencanaan yang bapak kepala sekolah lakukan dalam melaksanakan supervisi di SMA Negeri 5 Pematangsiantar?
- Wakil Kepala Sekolah : Biasanya kita buat jadwal, kalau supervisi ini memang

sebenarnya tidak berjadwal setiap hari setiap saat kepala sekolah itu bisa saja dia masuk. Tapi kadang untuk mempersiapkan itu terlebih dahulu kita buat jadwalnya.

Peneliti : Bagaimana cara kepala sekolah dan bapak melaksanakan program dalam meningkatkan kompetensi guru?

Wakil Kepala Sekolah : Dalam Pelaksanaannya, Yang kita lihat yaitu dari evaluasi dan hasil belajar anak-anak ini bisa dikatakan berhasil. Pelaksanaan yang kita buat biasanya mata pelajaran agama kita pisahkan dengan mata pelajaran umum. Jadi dalam satu semester itu dilakukan dua kali. diawal semester mengawasi mata pelajaran agama dan diakhir semester kita mengawasi mata pelajaran umum.

Peneliti : Biasanya dibuat berapa kali dalam satu semester pak?

Wakil Kepala Sekolah : Dibuat biasanya mata pelajaran agama kita pisahkan dengan mata pelajaran umum, Jadi dalam satu semester bisa sekali. diawal mata pelajaran agama dan diujung kita buat mata pelajaran umum.

Peneliti : Bagaimana teknik supervisi yang kepala sekolah dan bapak lakukan dalam kegiatan supervisi?

Wakil Kepala Sekolah : Dengan cara kunjungan kelas yaitu langsung ke kelas ada juga di depan pintu kelas mendengar dan melihat apa yang dilakukan oleh guru di dalam apakah benar-benar membawa (RPP) atau hanya sekedar mengajar datang dan mencatat. Kemudian diadakan rapat untuk membicarakan bagaimana seharusnya guru mengajar.

Peneliti : Apa faktor penghambat yang ditemui dalam pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kompetensi guru?

Wakil Kepala Sekolah : Hambatan yang saya lihat tidak ada hanya saja kesiapan guru apalagi guru yang tidak membuat Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) di diawal-awal semester perangkat pembelajaran itu belum siap dibuat oleh guru maka disitu kendalanya.

Peneliti : Bagaimana tindakan atau solusi yang diambil dalam menghadapi hambatan tersebut?

Wakil Kepala Sekolah : Solusi yang kita tawarkan yaitu sebelum supervisi sudah diinformasikan bahwa diawal semester sebelum bulan Juli sudah kita edarkan bahwa kita akan melaksanakan supervisi atau diawal Agustus jadi guru harus sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran.

- Peneliti : Bagaimana evaluasi supervisi yang telah dilakukan pak?
- Wakil Kepala Sekolah : Kita lihat dari rata-rata guru yang membuat perangkat pembelajaran dilihat dari hasil belajar siswa apakah sudah mencapai KKM, tapi tidak semua guru seperti itu guru disini sudah ada yang sertifikasi jadi sudah profesional ada juga guru yang belum bersertifikasi.
- Peneliti : Apakah ada dampak positif dan negatifnya dalam pelaksanaan supervisi ?
- Wakil Kepala Sekolah : Dampak positifnya pertama upaya manajemen sekolah untuk mengatur dan memberikan motivasi kepada guru supaya mempersiapkan dirinya sebelum masuk kelas sehingga guru yang masuk kedalam kelas itu benar-benar sudah mempunyai persiapan. Jadi kalau dampak positifnya sudah banyak guru mengajar siswanya bisa teratur hasilnya pun bagus, Tapi kalau negatifnya mungkin anak-anak merasa terganggu oleh kepala sekolah.
- Peneliti : Setelah yang dijalani bapak atau kepala sekolahnya apakah ada manfaat dari yang diperoleh dari supervisi ini?
- Wakil Kepala Sekolah : Ada, untuk mencapai hasil yang maksimal dari indikator dari setiap mata pelajaran dan tepat pada waktunya jadi kalau tidak dibuat di ajaran baru guru sudah tahu sampai dimana program pembelajarannya.

## WAWANCARA GURU

- Nama : Siti Mariam S,Sos  
Jabatan : Guru Sejarah  
Tempat : Ruang Guru
- Peneliti : Apa sajakah yang menjadi tugas dan tanggung jawab ibu selaku guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar untuk menjadi seorang guru yang memiliki kompetensi?  
Guru M.Sejarah : Tugas dan tanggung jawab saya pertama mendidik dan mengajar sesuai dengan standart proses yang diminta, dan yang dibebankan kepada saya.
- Peneliti : Bagaimana pendapat ibu mengenai pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah di SMA Negeri 5 Pematangsiantar?  
Guru M. Sejarah : Menurut saya baik sekali karena dengan adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah ini untuk melihat dan menilai para guru-guru bagaimana proses pembelajaran didalam kelas, Sehingga diakhir kepala sekolah dapat menilai mana yang baik dan mana yang masih terdapat kekurangan sehingga kepala sekolah dapat membimbing para guru-guru tersebut.
- Peneliti : Bagaimana perencanaan yang kepala sekolah lakukan dalam pelaksanaan supervisi di SMA Negeri 5 Pematangsiantar?  
Guru M.Sejarah : Iya dilaksanakan dan sudah baik dan sudah jelas setiap tahunya guru sudah disuruh buat RPP kemudian disupervisi sesuai dengan apakah pembelajarannya sudah sesuai dengan RPP atau tidak, Kemudian nanti pada waktu pertengahan semester pada saat kegiatan UTS juga dilihat hasilnya, dan pada akhir semester juga dilaksanakan kegiatan untuk melihat hasil dari anak-anak itu tadi.
- Peneliti : Bagaimana cara kepala sekolah melaksanakan program terhadap meningkatkan kompetensi guru?  
Guru M. Sejarah : Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah di SMA Negeri 5 ini sudah baik, yang pastinya kepala sekolah melaksanakannya pada awal ajaran baru kemudian pada waktu pertengahan semester dan akhir semester. Pada pelaksanaan supervisi yang dilakukan

kepala sekolah memeriksa dan kami selaku guru harus selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik seperti RPP maupun silabus sebelum masuk ke dalam kelas.

- Peneliti : Kapan saja supervisi dapat yang dilakukan oleh kepala sekolah?
- Guru M.Sejarah : Yang pastinya pada awal ajaran baru dan pada waktu pertengahan semester dan akhir semester.
- Peneliti : Selama satu semester ini sudah berapa kali dilakukan supervisi oleh kepala sekolah?
- Guru M. Sejarah : Dalam satu semester ini supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah ada tiga kali pertama, Pertengahan dan akhir semester.
- Peneliti : Apakah ibu mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai?
- Guru M. Sejarah : Iya saya selalu menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum masuk ke kelas, Karena kepala sekolah akan memeriksa RPP kita sebelum pembelajaran dimulai, Jadi setiap guru pasti mempersiapkannya.
- Peneliti : Apakah ibu merasa kesulitan dalam menjalankan program yang dilakukan kepala sekolah?
- Guru M.Sejarah : Tidak karena seharusnya guru dituntut untuk mempersiapkan semua prosesnya itu tergantung dilapangan dalam melaksanakan dan jika ada kendala tergantung pada situasi tertentu itu.
- Peneliti : Pada hal-hal apa sajakah kepala sekolah memberikan perhatian khusus untuk meningkatkan kompetensi guru?
- Guru M. Sejarah : Biasanya dalam proses pembelajaran, Kalau untuk yang lainnya tergantung yang disupervisi kepala sekolah itu bagian yang mana.
- Peneliti : Bagaimana pendekatan yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi?
- Guru M. Sejarah : Pendekatannya dilakukans secara kekeluargaan, Dilihat dari RPP dan hasilnya dari ujian tengah semester dan setiap sebulan sekali itu untuk siswa kebetulan dilihat juga daftar hadirnya.
- Peneliti : Bagaimana teknik supervisi yang dilakukan kepala sekolah ketika melakukan kegiatan supervisi?
- Guru Sejarah : Yang jelas kepala sekolah melakukannya secara individu yaitu dengan kunjungan ke kelas-kelas. Karena dengan



kunjungan kelas waktunya sudah ditentukan, karena kelas ini terlalu banyak jadi dibuat jadwal. Kadang kepala sekolah mengelompokkan guru dengan cara rapat atau diskusi untuk memberikan arahan atas permasalahan yang dihadapi oleh guru.

Peneliti : Bagaimana evaluasi supervisi yang telah kepala sekolah lakukan?

Guru M. Sejarah : Yang jelas kita bisa lihat dari hasil pencapaian anak-anak tadi setelah disupervisi apakah guru itu sudah melaksanakan tugasnya itu sebagai guru atau tidak, materinya sudah sampai atau belum, bisa dilihat dari situ dari hasil anak-anak tersebut. Hasil penilaian itu ada nanti berupa lembaran atau blangko yang dibuat tergantung gimana yang dimintanya.

Peneliti : Apakah ada dampak positif dan negatif dari pelaksanaan supervisi yang telah kepala sekolah lakukan terhadap guru?

Guru M. Sejarah : Sudah pasti ada, kalau umpamanya tidak disupervisi artinya bisa jadi misalnya seperti saya tidak dilihat jadi biarkan saja saya mengajar dengan sesuka hati, Tapi kalau disupervisi guru-guru akan berfikir ini ada penilaian. Setidaknya kita tahu bahwa sudah dilihat kegiatan belajar mengajar kita itu bagaimana. Kalau nampak negatifnya biasanya guru merasa terbebani.

## WAWANCARA GURU

- Nama : Romida Silitoga,S.Pd
- Jabatan : Guru PKn
- Tempat : Ruang Guru
- Peneliti : Apa sajakah yang menjadi tugas dan tanggung jawab ibu selaku guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar untuk menjadi seorang guru yang berkompetensi?
- Guru M. PKn : Tugas saya yang pertama sudah pasti mengajar peserta didik kewajiban saya itu membiasakan anak-anak itu yaitu pertama rajin membaca karna saya kan guru PKn tanpa membaca mustahil mereka itu mengetahui apa yang akan mereka pelajarin tapi nampaknya minat anak-anak sekarang ini kurang mereka lebih gemar bermain handphone.
- Peneliti : Bagaimana pendapat ibu mengenai pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah di SMA Negeri 5 Pematangsiantar?
- Guru M. PKn : Saya sangat mendukung kegiatan yang dilakukan kepala sekolah yaitu karna tujuannya untuk mengevaluasi guru-guru sejauh mana kita mengajar dikelas.
- Peneliti : Bagaimana perencanaan yang kepala sekolah buat dalam Pelaksanaan supervisi di SMA Negeri 5 Pematangsiantar
- Guru M. Pkn : Perencanaan yang dilaksanakan kepala sekolah di SMA Negeri 5 Pematangsiantar ini sudah tersusun dengan baik sesuai dengan baik sesuai dengan ketentuan supervisinya. Jadwal supervisi yang akan dilaksanakan oleh kepala sekolah. Bahwasanya disini kepala sekolah sekolah mensupervisi ini sudah terjadwal sesuai mata pelajarannya masing-masing. Perencanaan kami buat (RPP) dan setelah itu kepada sekolah mengamati proses pembelajaran guru di dalam kelas.
- Peneliti : Bagaimana cara kepala sekolah melaksanakan program terhadap meningkatkan kompetensi guru?
- Guru M. PKn : Pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah bagus saya sangat mendukung kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah yaitu karena tujuannya untuk mengevaluasi sejauh mana kita mengajar dikelas agar

dapat membantu para guru khususnya dalam menghadapi permasalahan yang kami temukan di dalam mempersiapkan yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

- Peneliti : Apakah ibu mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai?
- Guru M. PKn : Iya setiap awal tahun kami wajib menyiapkannya yaitu berupa RPP.
- Peneliti : Apakah ibu merasa kesulitan dalam menjalankan program yang dilakukan kepala sekolah?
- Guru M. PKn : Kesulitan tidak ada karena memang seharusnya guru-guru disupervisi dan harus bagi guru-guru menyiapkan RPP sebelum masuk kedalam kelas.
- Peneliti : Pada hal-hal apa sajakah kepala sekolah memberikan perhatian khusus untuk meningkatkan kompetensi guru?
- Guru M. PKn : Dengan membimbing dan memotivasi para guru setelah proses pembelajaran sudah dilakukan dimana letak kesalahan guru. Karena guru kan dituntut untuk memiliki sikap baik, jadi disitulah kepala sekolah mengarahkan para guru-guru.
- Peneliti : Sejauh yang telah ibu jalani, apakah ada manfaat yang ibu peroleh dari program yang dibuat kepala sekolah selaku pengawas supervisi?
- Guru M. PKn : Ya jelas ada jadi kita tahu sejauh mana kekurangan kita sebagaimana dari yang kita tidak tahu menjadi tahu.
- Peneliti : Menurut ibu bagaimana pendekatan yang dilakukan kepala sekolah ketika melakukan kegiatan supervisi?
- Guru M. PKn : Pendekatan yang dilakukan kepala sekolah itu biasanya rapat dewan guru membahas sejauh mana konsep belajar mengajar bagaimana belajar siswa bagaimana kedisiplinan guru-guru seperti itu dengan mengadakan rapat.
- Peneliti : Bagaimana teknik supervisi yang dilakukan kepala sekolah ketika melaksanakan kegiatan supervisi?
- Guru M. PKn : Biasanya kepala sekolah melakukannya dengan kunjungan kelas, kami mengajar di depan kemudian kepala sekolah datang dan melihat bagaimana proses belajar mengajar guru di kelas apakah sesuai dengan RPP yang kita buat.

- Peneliti : Apakah faktor penghambat yang ibu temui dalam pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kompetensi guru?
- Guru M. PKn : Kendalanya karena waktu, kadang kepala sekolah tersebut tidak punya waktu dan biasanya terjadwal Kepala sekolah membuat jadwal nanti diberitahunya dalam diskusi atau rapat bahwa ibu hari ini bulan ini. Jadi semua bergantung.
- Peneliti : Bagaimana evaluasi supervisi yang telah kepala sekolah lakukan?
- Guru M. PKn : Bagus, hasil yang dilihat berdasarkan dari hasil nilai dari murid. Untuk evaluasi supervisi ini terdapat perubahan yang terjadi yaitu baik dari proses pembelajaran, sikap siswa, dan bagi saya sendiri selaku guru dapat termotivasi untuk menjadi lebih baik lagi sehingga saya mengetahui kelemahan dan kelebihan yang saya miliki.
- Peneliti : Apakah ada dampak positif dan negatif dari pelaksanaan supervisi yang telah kepala sekolah lakukan terhadap guru?
- Guru M. PKN : Kalau setau saya lebih banyak positifnya dari pada negatifnya kalau positifnya itu jadi lebih tahu bagaimana seharusnya kita mengajar. Bagaimana cara-caranya serta bagaimana mengkondisikan kelas, tapi kalau negatifnya sejauh ini mungkin harus banyak PR aja untuk guru-gurunya dalam melakukan persiapan diri.

## DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1. Tampak depan SMA Negeri 5 Pematangsiantar



Gambar 2. Halaman depan SMA 5 Pematangsiantar





Gambar 3. Kantor Guru



Gambar 4. Halaman Depan kantor Guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar



Gambar 5. Lapangan Voli di SMA Negeri 5 Pematangsiantar



Gambar 6. Ruang kelas SMA Negeri 5 Pematangsiantar





Gambar 7. Gambar Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Pematangsiantar



Gambar 8. Wawancara Wakil Kepala Sekolah I SMA Negeri 5 Pematangsiantar





Gambar 9. Foto bersama dengan Wakil Kepala Sekolah II di Ruang tamu Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Pematangsiantar



Gambar 10. Foto bersama Staf tata Usaha di Ruang Tata Usaha Di SMA Negeri 5 Pematangsiantar



Gambar 11. Foto bersama dengan Kepala tata usaha di Kantor Tata Usaha



Gambar 12. Foto Wawancara bersama guru mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 5 Pematangsiantar



Gambar 13. Foto Wawancara bersama guru mata pelajaran PKn di SMA Negeri 5 Pematangsiantar



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis Tesis ini bernama Sri Kesumawaty lahir di Kota Pematangsiantar pada tanggal 04 Agustus 1979, Putri keempat dari Lima bersaudara dari Pasangan Bapak H. Sumarji (Alm) dan Ibu Hj. Nurliana Sembiring Depari. Saat ini Penulis bertempat tinggal di Jl. Enggang No 71 Kota Pematangsiantar. Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 122385 Kota Pematangsiantar dan tamat pada tahun 1992. Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 8 Pematangsiantar dan tamat pada tahun 1995 serta Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 3 Tapian Dolok dan tamat pada tahun 1998.

Tahun 2000 melanjutkan pendidikan di (UISU ) Universitas Islam Sumatera Utara pada Fakultas FKIP dengan Jurusan PPKn . Pada tahun 2004 Penulis memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Tahun 2005 memulai karir sebagai guru di Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar.

Sejak tahun 2019-2020, penulis melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan pada tanggal 03 Agustus 2021 penulis mempertahankan Tesis dengan judul “Analisis Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMA Negeri 5 Pematangsiantar”.